

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI  
DALAM MODUL PROJEK PenguATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DI SMPN 5 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEVI AULIA MA'RUF AH**

**NIM. D91219106**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Devi Aulia Ma'rufah  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, 20 September 2000  
Alamat Rumah : Jl.Jendral.S.Parman, Waru, Sidoarjo  
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
NIM : D91219106  
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implmentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya" adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumber – sumbernya.

Sidoarjo, 5 Juli 2022

Pembuat Pernyataan

  
Devi Aulia M  
D91219106

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Devi Aulia Ma'rufah

NIM : D91219106

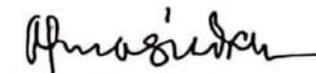
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MODUL PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI  
SMPN 5 SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd  
NIP.19770806201411001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skrripsi oleh Devi Aulia Ma'rufah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skrripsi

Surabaya, 8 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

**Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag**  
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

**Wiwin Luqna Hananda, M.Pd.I**  
NIP. 197402072005012006

Penguji III,

**Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002

Penguji IV,

**Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.**  
NIP. 197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devi Aulia Ma'rufah  
NIM : D91219106  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
E-mail address : deviaulia524@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Implementasi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dalam Modul Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2023

Penulis

(Devi Aulia Ma'rufah)

## ABSTRAK

Devi Aulia Ma'rufah, D91219106, 2023. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yaitu mengkaji data dalam bentuk kata – kata dan Tindakan manusia tanpa melakukan perhitungan terhadap data yang didapat sehingga tidak mengkaji angka – angka. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan mengetahui secara langsung dan turun ke lapangan mengamati fenomena yang terjadi.

Hasil penelitian ini yaitu desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya yaitu adanya kebijakan dalam menanggapi penerapan kurikulum merdeka yaitu adanya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya yaitu melalui adanya implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pengembangan dimensi pertama melalui elemen akhlak kepada alam, Evaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya belum pernah melakukan evaluasi karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila sedang berjalan karena tema proyek sedang berjalan dan tema yang bisa dilakukan evaluasi pertahun yaitu 3 tema proyek.

**Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila**

## ABSTRACT

Devi Aulia Ma'rufah, D91219106, 2023. Implementation of Educational Learning Islamic Religion & Moral Character in the Project Module to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5) at SMPN 5 Surabaya

This study aims to determine the learning design of Islamic Religious Education in Pancasila Student Profile Strengthening Project module, the implementation of Islamic Religious Education learning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project module and evaluation of Islamic Religious Education learning in Pancasila Student Profile Strengthening Project module.

The method used in this study is qualitative, namely examining data in the form of words and human actions without calculating the data obtained so that it does not examine the numbers. The type of research used is field research by knowing directly and directly. to the field to observe the phenomena that occur.

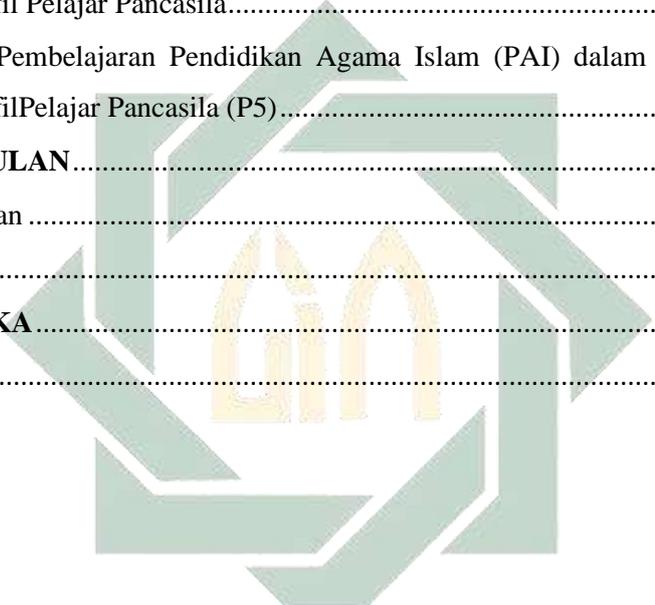
The results of this study are the learning design of Islamic Religious Education in Project module Strengthening Pancasila Student Profiles at SMPN 5 Surabaya, namely the existence of a policy in response to the implementation of the independent curriculum, namely the existence of project learning to strengthen Pancasila student profiles, Implementation of Islamic Religious Education learning in the module The Project to Strengthen Pancasila Student Profiles at SMPN 5 Surabaya is through the implementation of the dimensions of faith, piety to God Almighty and noble character. The development of the first dimension through elements of morality to nature, Evaluation of the implementation of Islamic Religious Education learning in the Project module Strengthening Pancasila Student Profiles at SMPN 5 Surabaya has never conducted an evaluation because the project to strengthen Pancasila student profiles is ongoing because the project theme is ongoing and themes that can be an annual evaluation is carried out, namely 3 project themes.

**Keyword : : Islamic Religious Education, Project to Strengthen Pancasila Student Profile, Pancasila Student Profile**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	15
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	31
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	42
D. Profil Pelajar Pancasila .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
C. Tahap – Tahap Penelitian.....	61
D. Sumber dan Jenis Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	67

G. Uji Keabsahan Data .....	70
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
B. Paparan Data Penelitian .....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>119</b>
A. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	119
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	124
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	131
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila	40
4.1 Data Pendidik SMPN 5 Surabaya	84
4.2 Data Peserta Didik SMPN 5 Surabaya	84



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	150
2	Instrumen Penelitian	151
3	Modul P5 Tema Kewirausahaan	159
4	Dokumentasi Penelitian	170



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, banyak faktor yang memicu perubahan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu adanya wabah *corona virus disease* atau *COVID-19* yang mengakibatkan banyaknya kegiatan yang terhambat bahkan ditiadakan. *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus yang baru ditemukan yaitu *coronavirus*. Dalam menangani perkembangan virus *covid-19*, Indonesia memberlakukan *lock down* atau karantina terbatas. Kementerian kesehatan juga menganjurkan untuk adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).<sup>1</sup> PSBB merupakan bentuk penanganan *covid-19* dengan cara membatasi kegiatan penduduk dalam wilayah tertentu yang diduga terkontaminasi penyakit untuk mencegah kemungkinan tersebarnya penyakit. Tak terkecuali kegiatan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sempat ditiadakan selama masa pandemi. Hal ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang diliburkan atas anjuran pemerintah sebagai salah satu upaya pencegahan *COVID-19*. Kegiatan Pendidikan juga mengalami perubahan ditinjau dari sistem pembelajaran, hal ini termasuk baru dalam dunia Pendidikan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mulai

---

<sup>1</sup> Alwazir Abdusshomad, *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, Qalamuna-Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol.12, 2020, 108

beralih yang awalnya kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran secara daring atau melalui tatap maya.

Adanya wabah *COVID-19* juga berdampak pada sistem pendidikan nasional, salah satunya adanya perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu hal terpenting atau bisa dikatakan nyawa dalam pendidikan itu sendiri. Menurut pendapat J. Galen Saylor dan William M. Alexander, kurikulum merupakan salah satu usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.<sup>2</sup> Kurikulum menurut pendapat S.Nasution, yaitu salah satu rencana untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di bawah naungan bimbingan dan tanggung jawab lembaga Pendidikan beserta staf pengaja. Kurikulum tak hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa – peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah.<sup>3</sup> Kurikulum akan merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan setiap kegiatan siswa selama berada disekolah. Dengan demikian, perubahan kurikulum akan berdasar pada kondisi yang ditemukan di lapangan. Sebagai bentuk langkah awal pemulihan pembelajaran akibat dari adanya *learning loss* selama masa pandemi. Pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan kurikulum merdeka belajar. Tiap – tiap satuan pendidikan dibebaskan untuk memilih kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah.

---

<sup>2</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 4

<sup>3</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5

Kehadiran kurikulum merdeka belajar merupakan langkah awal dalam bentuk pemulihan pembelajaran yang disebabkan wabah *COVID-19*. Kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran di Indonesia. Pada tahun 2021 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum merdeka. Adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk penyelesaian terhadap masalah pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi yaitu *learning loss* dan kesenjangan belajar.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, terdapat penerapan kurikulum berbasis proyek sebagai bentuk penanaman karakter yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila.<sup>4</sup> Kegiatan pembelajaran berbasis proyek disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui pembelajaran proyek tersebut adanya penanaman pendidikan karakter. Pendidikan pada saat ini haruslah berpusat pada peserta didik, serta memperhatikan nilai – nilai sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara mengenai tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.<sup>5</sup> Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perojek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di sekitar lingkungan satuan pendidikan.

---

<sup>4</sup> Nugraheni Rachmawati, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022, 3614

<sup>5</sup> Ibid, 25

Pembelajaran proyek dimaksudkan untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu produk.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila didasari oleh pendidik dan praktisi pendidikan yang mulai menyadari pentingnya peserta didik untuk memperelajari hal – hal diluar kelas agar peserta didik menyadari adanya hubungan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari – hari. Ki Hadjar Dewantoro menjelaskan terkait pentingnya peserta didik dekat dengan kehidupan rakyat agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat mengalami sendiri dan tidak berpisah hidup dengan rakyatnya.<sup>6</sup>

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila yaitu melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.<sup>7</sup> Proyek penguatan profil pelajar Pancasila salah satu kegiatan yang dilaksanakan agar tercapainya profil pelajar Pancasila yang mana peserta didik diberi kesempatan “mengalami

---

<sup>6</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 4

<sup>7</sup> Ibid, 3

pengetahuan” atau belajar secara langsung dari lingkungan sekitar sebagai bentuk proses penguatan karakter. Lingkungan sekitar yang dilibatkan dapat berupa masyarakat di luar satuan pendidikan agar pengalaman pendidikan yang didapat oleh peserta didik akan lebih bermakna. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema yang berbeda disetiap jenjang satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan dapat menentukan tema yang diinginkan dengan ketentuan dalam satu tahun ajaran harus ada tiga sampai empat tema berbeda yang dipilih untuk satuan pendidikan SMP.

Pelaksanaan kegiatan proyek dirancang dengan fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan sehingga setiap satuan pendidikan dapat menentukan secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan sebagai penanaman karakter pada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,” Jelas Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran tentunya memiliki keterkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi dalam penerapannya, salah satunya yaitu dimensi keagamaan. Dimensi pertama yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dapat meliputi akhlak beragama,

akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Sebagai salah satu disiplin ilmu, Pendidikan Agama Islam berperan untuk membangun karakter pada peserta didik melalui adanya dimensi “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penerapan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adanya dimensi keagamaan dalam kegiatan projek, menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu disiplin ilmu yang berpengaruh pada penanaman nilai – nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Melalui kegiatan projek tersebut, dengan melakukan pengalaman belajar peserta didik akan mempelajari aspek keagamaan yang terdapat didalamnya.

SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu satuan pendidikan tingkatan menengah pertama yang berlokasi di wilayah Krembangan, Surabaya. SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka mulai direalisasikan pada peserta didik jenjang kelas VII. Sedangkan pada peserta didik jenjang kelas VIII & IX masih menerapkan K-13 (Kurikulum 2013). Dapat diketahui juga bahwa SMPN 5 Surabaya telah menerapkan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik jenjang kelas VII.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sehingga terbentuknya ketertarikan untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI di SMPN 5 Surabaya, terlebih terkait desain penerapan, pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta evaluasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, Adapun rincian tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan lebih spesifiknya pada implementasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik

Bagi Pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu informasi dan pengetahuan terkait pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila ditinjau dari aspek keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan peserta didik di luar sekolah dan sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila.

- b. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum terpenuhi dalam peningkatan kualitas

Pendidikan dan kuantitas Lembaga Pendidikan, khususnya dalam penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Lingkup Akademik

Bagi Lingkup Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian – penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Pendidikan Islam.

**E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” karya Zakiyatul Nisa dari mahasiswa tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad ke-21 yaitu tahap *fell* (pengenalan) dengan mendatangkan sumber, kontekstual dengan didampingi oleh fasilitator, tahap *do* (aksi) memuat rancangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tahap *share* sebagai tahap dimana peserta didik mempresentasikan hasil produk dari tiap kelompok dan akan dinilai oleh guru sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran

projek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>8</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan abad ke-21 sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkait penerapan dimensi pertama “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penanamannya dalam membangun karakter pada peserta didik melalui penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Artikel yang berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” karya Nugraheni Rachmawati Vol.6 No.3 terbitan Jurnal Basicedu tahun 2022. Penelitian ini Hasil menunjukkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan projek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan

---

<sup>8</sup> Zakiyatul Nisa', Skripsi: *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Surabaya: UINSA, 2022), 122

projek penguatan pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah membahas terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini pelaksanaannya dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar sehingga terdapat beberapa perbedaan, salah satunya dari segi tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, pada penelitian tersebut berfokus pada sistem pelaksanaan kegiatan P5 sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkait penerapan dimensi pertama “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penanamannya dalam membangun karakter pada peserta didik melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Artikel yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” Vol.9 No.3 oleh Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terbitan *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3

---

<sup>9</sup> Nugrahaeni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Vol.6, *Jurnal Basicedu*, 2022

strategi yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4. Peserta didik kelas 4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.<sup>10</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas terkait kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan terkait analisis penerapan profil pelajar Pancasila,

---

<sup>10</sup> Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Vol.9, Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2022

penerapannya juga dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD) sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkait penerapan dimensi pertama “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penanamannya dalam membangun karakter pada peserta didik melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Artikel yang berjudul "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" Vol.6 No.1 oleh Dina Irawati, dkk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbitan Edumaspul tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia yang demikian itu adalah pelajar yang memiliki 6 dimensi yang terbangun secara optimal dan seimbang. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu diperluas,

tidak hanya mengatur program intrakurikuler tetapi juga program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program kokurikuler yang dilakukan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler sangat berpotensi untuk pembentukan karakter dan kompetensi umum atau kompetensi global yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan setiap dimensi serta tahapan perkembangannya dari fase ke fase diharapkan dapat membantu pendidik untuk merancang program dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi secara utuh serta memantau perkembangan profil setiap peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkait penerapan dimensi pertama “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penanamannya dalam membangun karakter pada peserta didik melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>11</sup>

5. Artikel yang berjudul "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" Vol.6 No.3 karya Iis Nurasih, dkk dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terbitan Jurnal Basicedu tahun 2022. Hasil

---

<sup>11</sup> Dina Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Vol.6, Edumaspul, 2022.

penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah penggerak untuk tercapainya profil pelajar Pancasila melalui nilai kearifan lokal sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan sekolah dengan stackholder/mitra. Dalam kegiatan proyek yang telah disiapkan oleh guru disisipkan nilai kearifan lokal. Kearifan lokal yaitu bagian pengembangan budi pekerti dari suatu daerah yang kemudian digunakan sebagai muatan pendidikan yaitu melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui pengalaman pembelajaran yang diberikan pada peserta didik, mereka akan belajar secara mandiri untuk mengetahui kompetensinya terkait minat dan bakatnya terlebih dalam keberagaman global yang berada disekitarnya.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkait penerapan dimensi pertama “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam penanamannya dalam membangun karakter pada peserta didik melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

---

<sup>12</sup> Iis Nurashiah,dkk, *Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Vol.6, Jurnal Basicedu, 2022

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian diperlukan agar penelitian dapat terfokus pada topik dan tidak ada perluasan pembahasan. Adapun Batasan masalah dari penelitian ini yaitu terkait implementasi pembelajaran PAI dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya. Adapun lingkup sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMPN 5 Surabaya, waka kurikulum, guru proyek, tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

Judul penelitian yaitu Implementasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya. Agar mudah untuk dipahami dan meminimalisir terhindar dari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang digunakan, yaitu melalui penjelasan terhadap kata kunci yang berhubungan dengan judul sehingga adanya pemaparan terkait beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata “Implementasi” seringkali diartikan pada suatu kegiatan yang dilakukan agar mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan arti implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”<sup>13</sup>

Implementasi menurut paparan Nurdin Usman, implementasi tidak melulu tentang aktivitas. Kegiatan yang telah direncanakan pelaksanaannya dengan sungguh - sungguh berlandaskan pada acuan tertentu juga merupakan definisi dari implementasi. Melalui definisi tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Implementasi menurut Guntur Setiawan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang memiliki acuan tertentu dan telah dirancang pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Modul

Modul merupakan salah satu media pembelajaran siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, Adapun definisi modul yaitu suatu bahan ajar cetak yang telah didesain agar peserta didik mengalami

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

<sup>14</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa modul dapat mengarahkan pembacanya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa adanya pengajar sekalipun.<sup>15</sup>

Definisi modul menurut pendapat para ahli, menurut Daryanto modul merupakan suatu bahan ajar berisi materi pembelajaran yang dikemas utuh dan sistematis dengan tujuan mempermudah peserta didik mengalami pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan definisi modul menurut Asyhar merupakan bahan ajar mandiri dalam bentuk cetak yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sendiri tanpa adanya pegajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk bahan ajar yang mencakup materi pembelajaran didesain dengan sistematis bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar secara mandiri dalam mencapai capaian pembelajaran atau kompetensi pembelajaran tertentu.

### 3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di sekitar lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan projek dirancang dengan tujuan membentuk peserta didik yang mampu dalam

---

<sup>15</sup> Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, 2017, 160

<sup>16</sup> Ibid, 160

mengambil tindakan (keputusan), mampu memecahkan masalah sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk melahirkan produk. Adapun fungsi kegiatan proyek untuk memberi peserta didik pengalaman belajar, khususnya dengan lingkungan sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila sebagai nilai – nilai yang menjadi sorotan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun nilai – nilai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalar kritis, Berkebhinekaan global, Gotong royong dan Kreatif. Adanya profil pelajar Pancasila karena adanya kesadaran pada pendidik untuk membentuk pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila.

#### 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara bahasa memiliki arti pelari (*curir*) dan tempat berpacu (*curare*) yang berasal dari bahasa Yunani.<sup>17</sup> Sedangkan kurikulum menurut pendapat S. Nasution artinya susunan rencana untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di bawah naungan pengajar, staf pengajaran dan lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan guru untuk memiliki kebebasan dalam berpikir. Kebebasan berpikir yang dimaksud yaitu kebebasan yang diberikan pada guru karena ketika kebebasan berpikir tidak

---

<sup>17</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 176

<sup>18</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5

terjadi pada guru maka kebebasan berpikir tidak akan terjadi pada peserta didik, perkara ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Makariem, pada 13 Desember 2019 di Hotel Century Park, Jakarta Pusat. Merdeka belajar mulai dipublikasi untuk mengganti format Ujian Nasional (UN), mengembalikan kewenangan sekolah terhadap Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan meningkatnya kuota jalur prestasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mahasiswa awalnya 15% menjadi 30%. Merdeka belajar sebagai kurikulum baru, tidak hanya berorientasi pada nilai pengetahuan tetapi juga memperhatikan nilai karakter peserta didik. Melalui pemberian keleluasan pada guru dan peserta didik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tanpa ada kecemasan.

Kurikulum merdeka belajar dipublikasikan oleh Nadiem Makariem selaku Mendikbud Ristek untuk menjadi evaluasi penyempurnaan K-13. Kurikulum merdeka seringkali disebut kurikulum prototipe. Melalui adanya kurikulum merdeka belajar, pemerintah berinisiatif untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dalam berbagai bidang. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar konten akan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

##### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu atau dapat dikatakan mata pelajaran di Sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang mampu mengenal, memahami, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman pada peserta didik.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid, yaitu upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati hingga mengimani ajaran agana Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi maka perlunya penjelasan terkait sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian Pustaka mencakup teori – teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu implementasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMPN 5 Surabaya.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian mencakup metode – metode mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap – tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan uraian data dan temuan penelitian mencakup deskripsi hasil penelitian yakni mengenai desain penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan evaluasi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Bab kelima merupakan pembahasan yang berisi penjelasan secara rinci terkait dengan pemaparan yang sudah disajikan yang kemudian diperoleh hasil pembahasan dari penelitian ini

Bab keenam berisikan penutup mencakup kesimpulan dan sasaran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.<sup>21</sup> Secara harfiah, Pendidikan artinya membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Hakikat pendidikan sebagai bentuk mentranfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan oleh generasi tua kepada generasi muda untuk kelangsungan hidup generasi muda dimasa mendatang. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup Pendidikan pada peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar generasi tua dalam mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi yang lebih muda dalam rangka membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah.<sup>23</sup> Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Zuhairini yaitu upaya sadar membimbing peserta didik dalam membentuk

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69

<sup>22</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk kebahagiaan dunia akhirat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha – usaha pembentukan karakter generasi muda (peserta didik) yang bertakwa dan sesuai dengan ajaran Islam melalui strategi mentranfer ilmu pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan.

## 2. Konsep Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist Nabi. Dasar pendidikan agama Islam termaktub dalam kitab suci Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujādalah:11)

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

---

<sup>24</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar:9)

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq:1-5)

#### b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis merupakan dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari perundang – undangan. Adapun undang – undang tersebut mencakup yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama :

##### 1) Dasar Idiil

Pancasila sebagai idiologi Negara Indonesia sehingga setiap warga negara Indonesia harus berpedoman pada sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa.<sup>25</sup> Pendidikan dalam UndangUndang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>26</sup>

Dengan demikian pendidikan diartikan seagaia usaha sadar yang dilakukan pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

---

<sup>25</sup> Jejak pendidikan, <http://www.jejakpendidikan.com/2015/12/dasar-pendidikan-agama-islam.html>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

<sup>26</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

## 2) Dasar Struktural

Termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>27</sup>

Dari UUD 1945 di atas dapat disimpulkan Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

## 3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden

---

<sup>27</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, 7*

serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dalam semua aktivitas pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lain. Adapun tujuan pendidikan agama islam yaitu aspek kemanusiaan mencakup sikap, tingkah laku, penampilan, dan kebiasaan untuk mencapai tujuan ini.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan umum harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam diterapkan, dan tujuan institusional.

#### b. Tujuan akhir

Pendidikan islam berlangsung selama hidup sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat ditemukan ketika kehidupan seseorang tersebut telah berakhir. Dalam perjalanan hidup, tujuan akhir seseorang yaitu ketakwaan. Ketakwaan seseorang tidak akan pernah stabil seringkali mengalami peningkatan dan penurunan. Oleh karena itu, berlangsungnya pendidikan Islam itu sepanjang hidup seseorang agar tumbuh dan terpeliharanya ketakwaan yang telah mereka raih.

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), 38

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara pendidikan Islam merupakan tujuan yang dapat diraih oleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman tertentu yang telah dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>29</sup> Dalam tujuan sementara, akan terbentuk insan kamil dengan karakteristik tertentu sebagai hasil akhir pembelajaran yang telah dirancang.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan yang tercapai setelah melakukan kegiatan tertentu. Melalui adanya suatu kegiatan pendidikan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan operasional). Tujuan operasional memiliki beberapa tingkatan, misalnya dalam tujuan operasional tingkatan terendah yaitu seseorang yang telah mengikuti kegiatan pendidik mampu melakukan sesuatu dengan lancar seperti melafalkan bacaan shalat.

#### 4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 23

Materi Pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa aspek yang mana menjadi ruang lingkup dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam :

a. Al-Qur'an dan Hadist

Pembelajaran Qur'an hadist adalah usaha sistematis mewujudkan pembelajaran yang menciptakan interaksi berkelanjutan antara peserta didik dan pendidik. Adapun pembelajaran Qur'an dan Hadist mempelajari tentang sumber hukum islam yaitu al-Qur'an dan Hadist.

b. Fiqih

Fiqih diartikan sebagai pemahaman secara mendalam terkait al-Qur'an secara tekstual maupun kontekstual.<sup>30</sup> Adapun pembelajaran fiqih mempelajari tentang ajaran islam yaitu syariat bersifat amaliah yang mana diperoleh dari dalil – dalil yang sistematis.

c. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan usaha sadar untuk membentuk peserta didik yang mengenal, memahami dan mengimani Allah serta merealisasikan dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan Aqidah akhlak lebih mengedepankan aspek afektif peserta didik, yaitu nilai ketuhanan

---

<sup>30</sup> Beni Ahmad, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13

dan nilai kemanusiaan untuk selanjutnya dapat membentuk pengetahuan akidah akhlak menjadi bermakna agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>31</sup>

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam merangkum peristiwa – peristiwa penting yang terjadi terkait perkembangan Islam sejak zaman dahulu. Pembelajaran terkait sejarah ini berfungsi agar peserta didik dapat meneladani sifat tokoh Islam.

## **B. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Modul merupakan merupakan salah satu media pembelajaran siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Modul ialah suatu bahan ajar cetak yang telah didesain agar peserta didik mengalami pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa modul dapat mengarahkan pembacanya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa adanya pengajar sekalipun.<sup>32</sup> Penyusunan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan alur perencanaan untuk menyusun suatu

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313

<sup>32</sup> Riri Susanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, 2017

modul proyek. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan modul proyek :<sup>33</sup>

a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator proyek merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi kegiatan proyek. Pembentukan tim fasilitator dilakukan oleh kepala satuan Pendidikan dan koordinator proyek profil. Adapun jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap satuan Pendidikan. Hal – hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam membentuk tim fasilitator proyek yaitu jumlah peserta didik dalam satuan Pendidikan, banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, jumlah jam mengajar pendidik atau yang dialihkan untuk kegiatan proyek dan pertimbangan lain sesuai kebutuhan satuan Pendidikan itu sendiri.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

---

<sup>33</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23

Salah satu tahap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah.<sup>34</sup> Adapun tingkat kesiapan satuan Pendidikan digolongkan menjadi 3 tahap :<sup>35</sup>

1) Tahap Awal

Suatu satuan Pendidikan dapat dikatakan dalam tahap awal apabila belum mempunyai sistem untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran proyek, konsep pembelajaran proyek baru diketahui oleh pendidik dan satuan Pendidikan tidak melibatkan pihak luar dalam menjalankan kegiatan proyek.

2) Tahap Berkembang

Suatu satuan Pendidikan dapat dikatakan dalam tahap berkembang apabila telah mempunyai sistem untuk menjalankan pembelajaran proyek, konsep pembelajaran proyek telah dipahami oleh pendidik dan satuan Pendidikan melibatkan pihak luar dalam menjalankan kegiatan proyek.

3) Tahap Lanjutan

Suatu satuan Pendidikan dapat dikatakan dalam tahap lanjutan apabila telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, konsep pembelajaran proyek telah dipahami oleh seluruh

---

<sup>34</sup> Sri Yuliasuti, Isa Anshori, Moh Fathurrahman, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*, Vol 51, Journal Unnes, 2022

<sup>35</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 27

pendidik dalam satuan pendidikan dan satuan Pendidikan telah menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam menjalankan kegiatan proyek.

c. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Menentukan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penentuan dimensi profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan visi dan misi satuan Pendidikan atau program yang akan dijalankan oleh satuan Pendidikan. Peran guru sebagai tim penyusun modul juga turut andil dalam menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan pada karakter peserta didik.<sup>36</sup> Setiap satuan Pendidikan dapat memilih 2 – 3 dimensi untuk dijadikan sasaran kegiatan proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila yang telah dipilih digunakan untuk penentuan elemen dan sub elemen sesuai dengan kondisi peserta didik.

2) Menentukan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap satuan Pendidikan dapat memilih beberapa tema proyek yang disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan. Pada jenjang Pendidikan PAUD dapat memilih 1 – 2 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran,

---

<sup>36</sup> Nurul Wahidah dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.8, 2023

SD/MI/SDLB/Paket A dapat memilih 2 – 3 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, SMP/MTs/SMPLB/Paket B dapat memilih 3 – 4 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, SMA/MA/SMALB/Paket C kelas X dapat memilih 3 – 4 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, SMA/MA/SMALB/Paket C Kelas XI dan XII dapat memilih 2-3 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, SMK/MAK kelas X dapat memilih 3 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran dan harus menerapkan 1 tema kebhberjaan, SMK/MAK kelas XI dapat memilih 2 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran dan harus menerapkan 1 tema kebhberjaan, SMK/MAK kelas XII dapat menerapkan 1 tema kebhberjaan, SPK dapat memilih 2 – 3 tema kegiatan proyek untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran.<sup>37</sup> Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangatlah beragam, setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan tema proyek sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar serta kondisi budaya di satuan pendidikan.<sup>38</sup> Satuan pendidikan dapat mengembangkan tema

---

<sup>37</sup> Arifin Nur Budiono, *Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal On Education, Vol.5, 2023

<sup>38</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulu Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022

sesuai dengan potensi yang ada disekitarnya sehingga memudahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Setiap tingkatan Pendidikan memiliki tema proyek yang berbeda. Menurut Kemendikbudristek, terdapat empat tema untuk tingkatan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan delapan tema untuk tingkatan Pendidikan SD – SMK dan sederajat. Adapun pilihan tema kegiatan proyek berdasarkan tingkatan Pendidikan yaitu :<sup>39</sup>

- a) Tema Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
  - (1) Aku Sayang Bumi “Gaya Hidup Berkelanjutan”
  - (2) Aku Cinta Indonesia “Kearifan Lokal”
  - (3) Kita Semua Bersaudara “Bhineka Tunggal Ika”
  - (4) Imajinasi dan Kreativitasku “Rekayasa dan Teknologi”
- b) Tema SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat
  - (1) Gaya Hidup Berkelanjutan
  - (2) Kearifan Lokal
  - (3) Bhineka Tunggal Ika
  - (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

---

<sup>39</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 23

- (5) Suara Demokrasi
- (6) Rekayasa dan Teknologi
- (7) Kewirausahaan
- (8) Kebekerjaan

### 3) Menentukan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alokasi waktu penyelenggaraan pembelajaran berbasis proyek atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak yaitu sejumlah 20% - 30% pertahun.<sup>40</sup> Adapun pemetaan alokasi waktu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu :<sup>41</sup>

#### a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada tingkatan PAUD tidak ditentukan oleh pemerintah. Satuan Pendidikan pada tingkatan PAUD dibebaskan untuk mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan

---

<sup>40</sup> Sekretariat KSPSTK, Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang rogram Sekolah Penggerak, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/kepmendikbud-nomor-162m2021-tentang-program-sekolah-penggerak>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>41</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 28

kegiatan proyek dengan catatan memilih waktu yang cukup agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

b) Pendidikan Dasar dan Menengah

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Alokasi Waktu Kegiatan Proyek</b>
SD/MI kelas I-V	252 JP
SD/MI kelas VI	224 JP
SMP/MTs kelas VII-VIII	360 JP
SMP/MTs kelas IX	320 JP
SMA/MA kelas X	486 JP
SMA/MA kelas XI	216 JP
SMA/MA kelas XII	192 JP
SMK kelas X	288 JP
SMK kelas XI	144 JP
SMK kelas XII	36 JP
SMK kelas XII (Program 4 tahun)	144 JP
SMK kelas XIII (Program 4 tahun)	0

**Tabel 2.1 Alokasi Waktu Kegiatan Proyek**

d. Menyusun modul proyek

Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi beberapa Langkah – Langkah persiapan modul proyek

profil. Adapun Langkah – Langkah penyusunan modul proyek profil pelajar Pancasila sebagai berikut .<sup>42</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik
- 2) Menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan Pendidikan
- 3) Terdapat 2 pilihan yaitu Mengadaptasi/ memodifikasi modul yang sudah tersedia atau Merancang modul secara mandiri
- 4) Apabila satuan Pendidikan memilih untuk mengadaptasi/ memodifikasi modul yang sudah tersedia maka Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul
- 5) Apabila satuan Pendidikan memilih untuk merancang modul secara mandiri maka Langkah selanjutnya yaitu menyusun tujuan, merancang asesmen dan mengembangkan aktivitas

## **2. Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki komponen sebagai dasar dalam penyusunan dan kelengkapan pelaksanaan pembelajaran proyek. Komponen inti modul proyek

---

<sup>42</sup> Ibid, 42

penguatan profil pelajar Pancasila yang perlu dicantumkan oleh guru sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a. Deskripsi singkat proyek yang terdiri dari tema dan topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan.
- b. Tujuan yang terdiri dari pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek profil dan rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)
- c. Alur aktivitas proyek profil secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya.
- d. Asesmen berupa instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.

Komponen pendamping dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat pula di cantumkan apabila perlu. Tim fasilitator berhak untuk menambahkan komponen pendukung untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Beberapa komponen pendukung dalam modul yaitu deskripsi singkat mengenai proyek profil, pertanyaan yang memancing proses belajar ataupun diskusi, alat, bahan serta media yang diperlukan dalam proses pembelajaran proyek, referensi pendukung.

---

<sup>43</sup> Muhammad Rizal dkk, *Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN Peusangan Selatan Melalui House Training Sekolah Penggerak*, Community Development Journal, Vol 3, 2022

### 3. Tahapan Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan modul merupakan pilihan satuan Pendidikan dalam mengembangkan modul sesuai dengan tingkat kesiapan satuan Pendidikan itu sendiri. Adapun tahapan pengembangan modul terbagi menjadi beberapa tahapan:<sup>44</sup>

- a. Tahap awal memiliki kualifikasi yaitu modul yang digunakan merupakan modul yang tersedia. Modul yang tersedia tersebut dikelola oleh setiap satuan Pendidikan melalui adaptasi sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan itu sendiri.
- b. Tahap berkembang memiliki kualifikasi yaitu modul yang digunakan merupakan modul yang tersedia tetapi melakukan modifikasi dalam beberapa bagian modul seperti topik, tujuan, aktivitas ataupun asesmen dengan menyesuaikan kondisi satuan Pendidikan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Tahap lanjutan memiliki kualifikasi yaitu modul yang digunakan merupakan modul yang dirancang secara mandiri dengan melakukan penyusunan modul mulai dari tahap penentuan tema, tujuan, pengembangan aktivitas serta asesmen secara mandiri.

---

<sup>44</sup> Merdeka Mengajar, Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023

## C. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

### 1. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan Pendidikan.<sup>45</sup> Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan dikemas sebagai serangkaian kegiatan berbasis projek untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tema yang dipilih setiap satuan pendidikan.<sup>46</sup> Kegiatan projek memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang berada di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

Berlandaskan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dijelaskan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah suatu kegiatan kokurikuler yang berbasis projek untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>47</sup> Pelaksanaan kegiatan projek dilaksanakan secara fleksibel baik dalam waktu pelaksanaan, muatan dan rancangan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan projek

---

<sup>45</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 1

<sup>46</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, 2022

<sup>47</sup> UU Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*

setiap satuan pendidikan tentunya akan melibatkan lingkungan sekitar yaitu masyarakat atau dunia kerja.

## 2. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prinsip penerapannya yaitu :<sup>48</sup>

### a) Holistik

Holistik artinya memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, bukan secara parsial atau terpisah. Kerangka berpikir holistik apabila diterapkan dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dalam memaknai tema projek akan menelaah secara utuh dan menghubungkan berbagai hal untuk memahami tema secara mendalam. Oleh sebab itu, setiap tema projek dijadikan sebagai wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, dimana wadah tersebut memiliki keterkaitan didalamnya dan dipandang secara terpadu.

### b) Kontekstual

Kontekstual artinya berdasarkan pada pengalaman nyata. Kontekstual apabila diterapkan pada kegiatan projek yaitu

---

<sup>48</sup> Merdeka Mengajar, Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023

pengalaman nyata yang di alami oleh pendidik dan peserta didik pada lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari – hari dalam menemukan bahan utama pembelajaran.<sup>49</sup> Setiap satuan pendidikan akan memberi wadah kepada peserta didik untuk mengeksplorasi di luar satuan pendidikan. Pelaksanaan prinsip kontekstual dalam merencanakan tema proyek yaitu menjadi tema yang mampu menyelesaikan persoalan local yang terjadi di sekitar lingkungan satuan Pendidikan. Melalui pengalaman dan penyelesaian masalah maka pelajar akan mengalami pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan.

c) Berpusat pada Peserta Didik

Berpusat pada peserta didik artinya peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mengalami pembelajaran secara mandiri sehingga mampu mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. Peran pendidik pun hanya sebagai fasilitator pembelajaran pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplor banyak hal. Melalui prinsip yang memusatkan pembelajaran pada berpusat didik maka akan terbentuk pelajar yang inisiatif, mampu menentukan pilihan dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

d) Eksploratif

---

<sup>49</sup> Andarweni Astuti, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pasotral, Vol.2, 2023

Eksploratif artinya kemauan untuk mengembangkan diri dan inkuiri. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan kokurikuler yang tidak terdapat dalam kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) sehingga terdapat kebebasan dalam waktu pelaksanaan, jangkauan materi dan memiliki penyesuaian pada tujuan pembelajarannya.<sup>50</sup> Melalui adanya prinsip eksploratif diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai dimensi profil pelajar Pancasila dan menguatkan kemampuan intrakurikuler peserta didik.

### **3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan memiliki manfaat baik untuk sekolah, pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai satuan pendidikan dapat menjadi wadah agar masyarakat sekitar lingkungan dapat andil dalam kegiatan proyek. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek peserta didik akan mengalami pembelajaran melalui isu disekitar dan akan banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator, juga akan mendapatkan ilmu untuk mengembangkan diri melalui adanya kegiatan proyek. Sedangkan peserta didik dapat menjadi pemeran utama dalam kegiatan proyek karena melalui pengalaman

---

<sup>50</sup> Tribun News <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/20/penguatan-karakter-murid-melalui-dimensi-gotongroyong#:~:text=Salah%20satu%20dimensi%20Profil%20Pelajar,berjalan%20lancar%2C%20mudah%20dan%20ringan, diakses pada tanggal 5 Juni 2023>

pembelajaran yang mereka alami akan membentuk karakter peserta didik yang aktif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, peserta didik juga akan semakin terampil dan kreatif. Poin terpenting dari manfaat kegiatan proyek untuk peserta didik yaitu terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>51</sup>

#### **D. Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila.<sup>52</sup> Adanya profil pelajar Pancasila sebagai bentuk acuan pendidikan dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila sebagai identitas Pendidikan Indonesia diharapkan dapat tertanam pada pendidik dan pelajar Indonesia sehingga dapat direalisasikan dalam kegiatan sehari – hari.

Profil pelajar Pancasila memiliki pedoman atau disebut dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang mencakup 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4)

---

<sup>51</sup> Koen Adiningsih, *Pemanfaatan Bunga Telang dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol.8, 2022

<sup>52</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2

berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif.<sup>53</sup> Keenam dimensi profil pelajar Pancasila merupakan gambaran profil pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila.

## 2. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila sebagai bentuk tujuan dari adanya pembelajaran berbasis proyek atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila terdapat beberapa dimensi dan elemen yang diharapkan dapat dicapai dalam pendidikan khususnya untuk membentuk karakter peserta didik. Adapun dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan bentuk dimensi keagamaan yang harus dimiliki pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Terdapat lima elemen kunci dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu :

---

<sup>53</sup> I Gusti Ngurah Sudibya, Ni Made Arshiniwati, Ni Luh Sustiwati, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Vol 5, 2022

<sup>54</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2

### 1) Akhlak Beragama

Pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak beragama yaitu sikap menyadari bahwa Tuhan memiliki sifat kasih dan sayang. Selain itu, adanya kesadaran diri sebagai pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam, serta kesadaran untuk menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam menjalankan kehidupan sehari – hari, sebagai pelajar sepanjang hayat perlu menghayati dan mencerminkan sifat – sifat Ilahi sebagai bentuk penghayatan terhadap sifat Tuhan dan landasan dalam beribadah. Selain itu, sebagai pelajar sepanjang hayat turut aktif dalam kegiatan keagamaan serta memahami ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kontribusinya dalam peradaban dunia.

### 2) Akhlak Pribadi

Pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak pribadi yaitu akhlak mulia dalam mewujudkan rasa sayang dan perhatian terhadap dirinya sendiri. Melalui rasa sayang dan perhatian terhadap diri sendiri pelajar akan menyadari bahwa perlunya menjaga kesejahteraan diri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.<sup>55</sup>

Perwujudan rasa sayang dan perhatian pada diri sendiri yaitu melalui

---

<sup>55</sup> Andarweni, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, Vol.2, 2023

rasa sayang, peduli, hormat dan menghargai diri sendiri yang terlihat dari sikap integritas pelajar yaitu memiliki tindakan yang konsisten antara perkataan dan pikiran. Selain itu, terbentuknya sikap jujur, adil, rendah hati dan berperilaku hormat.

Akhlik pribadi yang dimiliki pelajar sepanjang hayat akan memberikan rasa untuk selalu mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari setiap harinya. Selain itu, dalam merawat dirinya pelajar akan menjaga Kesehatan fisik, mental dan spiritual dengan melakukan aktivitas ibadah, aktivitas sosial dan berolahraga. Dengan terbentuknya akhlak pribadi pelajar sepanjang hayat maka akan terbentuk pelajar yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan serta memiliki komitmen pada ajaran agama serta nilai kemanusiaannya.

### 3) Akhlak kepada manusia

Pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak kepada manusia yaitu kesadaran bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Kesadaran tersebut membentuk pelajar yang memiliki rasa persamaan dan kemanusiaan meskipun berbeda – beda serta tumbuhnya rasa menghargai perbedaan.<sup>56</sup> Melalui tumbuhnya rasa

---

<sup>56</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2

persamaan dan kemanusiaan menjadikan pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik, bahkan pelajar sepanjang hayat akan mendengarkan, menghargai serta menganalisis secara kritis pendapat yang berbeda dengan pendapatnya.

Akhlak kepada manusia juga membentuk pelajar yang moderat dalam beragama sehingga pelajar sepanjang hayat menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang ekstrim sehingga tidak terbentuknya prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi dan kekerasan terhadap sesama manusia yang dipicu oleh perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Hal ini memuat terbentuknya sikap toleransi dan menghormati penganut agama lain dalam rangka menghaga kerukunan hidup sesama umat beragama. Selain itu, pelajar sepanjang hayat memiliki sikap berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain terutama orang yang tertindas. Dengan demikian, pelajar sepanjang hayat akan menolong orang yang membutuhkan, mencari solusi terbaik untuk keberlangsungan hidup orang yang membutuhkan dan selalu mengapresiasi kelebihan orang lain serta mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan tersebut.

#### 4) Akhlak kepada alam

Pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak kepada alam yaitu sikap sadar untuk memiliki rasa tanggung jawab, sayang dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pelajar sadar bahwa ia

merupakan salah satu bagian dari ekosistem bumi sebagai manusia sehingga adanya kesadaran untuk menjaga dan merawat alam agar layak untuk dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini dan generasi selanjutnya.<sup>57</sup> Dengan demikian, sebagai pelajar sepanjang hayat akan senantiasa menjaga lingkungan dan membangun kesadaran tentang dampak perilakunya kepada alam. Melalui tingginya kesadaran dirinya terhadap lingkungan akan membentuk pribadi pelajar yang menerapkan gaya hidup peduli lingkungan.

#### 5) Akhlak bernegara

Pelajar sepanjang hayat dalam menerapkan akhlak bernegara yaitu sikap pelajar Indonesia yang menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan Pancasila. Adapun cerminan dari akhlak bernegara yaitu selalu menempatkan kemanusiaan, perstuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara disbanding kepentingan pribadi. Sebagai pelajar sepanjang hayat yang menjunjung tinggi akhlak bernegara akan memiliki sikap peduli dan menolong sesama, bersikap gotong royong, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, memiliki keimanan dan ketakwaan yang mendorong dengan bersikap adil pada seluruh rakyat Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air.

## 2. Berkebhinekaan Global

---

<sup>57</sup> Nur Inayah, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*, JELS, Vol 1,2021

Dimensi berkebhinekaan global merupakan bentuk dimensi kebudayaan untuk membentuk pelajar sepanjang hayat yang mengenal budayanya serta mampu mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas dan identitas.<sup>58</sup> Pelajar sepanjang hayat juga harus bersikap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain sehingga terbentuk rasa saling menghargai dan adanya kemungkinan terbentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Terdapat empat elemen kunci dalam dimensi berkebhinekaan global yaitu :<sup>59</sup>

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Pelajar sepanjang hayat mengenali budaya dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan budayanya. Mereka juga akan menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok social di tingkat local, regional, nasional dan global.

b. Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar sepanjang hayat dalam melakukan komunikasi dengan budaya yang berbeda dengan dirinya akan terlebih dahulu

---

<sup>58</sup> Nurul Wahidah dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.8, 2023

<sup>59</sup> Portal Kudus, <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-792463159/simak-5-contoh-berkebhinekaan-global-berikut-wujud-karakter-dan-sikap-pelajar-pancasila-berkebhinekaan-global>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023

memperhatikan, memahami, menerima keadaan dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan budaya sehingga tumbuhnya rasa saling paham dan empati.<sup>60</sup>

c. Refleksi dan Tanggung jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Pelajar sepanjang hayat dalam menyikapi keberagaman budaya (kebhinekaan) akan bersikap toleransi dan mengantisipasi terjadinya perundungan dan kekerasan. Melalui pengalaman kebhinekaan akan terbentuk pelajar yang menyelaraskan kebhinekaan agar tercipta kehidupan yang harmonis.

d. Berkeadilan Sosial

Pelajar sepanjang hayat akan menjadi pribadi yang menciptakan masyarakat damai, berkeadilan sosial. Perilaku keadilan sosial akan diterapkan pada lingkungan sekitar serta pada tingkat local, regional, nasional dan global.

3. Bergotong royong

Dimensi bergotong royong merupakan bentuk dimensi untuk mengembangkan kemampuan bergotong royong. Bergotong royong merupakan melakukan kegiatan secara suka rela dengan bersama-sama agar kegiatan dapat mudah terselaikan, ringan dikerjakan dan

---

<sup>60</sup> Kemdikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>, diakses pada tanggal 5 Juni 2023

lancar. Terdapat tiga elemen kunci dalam dimensi bergotong royong yaitu :

a. Kolaborasi

Pelajar sepanjang hayat mampu untuk melakukan kolaborasi, pelajar akan cenderung menyukai bekerja bersama dengan orang lain. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan misalnya merumuskan tujuan bersama, berkoordinasi dengan anggota kelompok, menelaah kembali tujuan yang dirumuskan serta mengevaluasi proses bekerja sama.<sup>61</sup> Hal ini akan membentuk pelajar yang pandai dalam berkomunikasi, dapat menghargai pendapat orang lain dan mampu memberikan umpan secara kritis dan positif.

b. Kepedulian

Pelajar sepanjang hayat memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap peduli terhadap sesama dapat ditunjukkan dengan oleh pelajar sepanjang hayat dengan cara mampu merasakan apa yang dirasakan orang yang ada sekitarnya, memahami perspektif orang dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain tanpa pandang bulu. Hal ini akan membentuk karakter pelanjar sepanjang hayat yang memahami dan

---

<sup>61</sup> Tribun News <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/20/penguatan-karakter-murid-melalui-dimensigotongroyong#:~:text=Salah%20satu%20dimensi%20Profil%20Pelajar,berjalan%20lancar%2C%20mudah%20dan%20ringan, diakses pada tanggal 5 Juni 2023>

menghargai lingkungan sosialnya dan mampu menciptakan situasi sosial yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan.

c. Berbagi

Pelajar sepanjang hayat memiliki empati yang tinggi yang mana akan mendorong kemauan untuk berbagi pada orang sekitarnya agar terciptanya masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama.<sup>62</sup> Ketika pelajar memiliki kemauan untuk berbagi ia akan dengan suka rela memberi hal yang dianggap berharga ataupun menerima hal tersebut, mereka juga tak segan untuk mengupayakan diri untuk memberi kepada orang yang lebih membutuhkan di lingkungan masyarakat.

4. Mandiri

Dimensi mandiri merupakan karakter pelajar sepanjang hayat yang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya. Sikap mandiri juga dapat dikategorikan dalam proses belajar dan hasil pembelajaran. Terdapat dua elemen kunci dalam dimensi mandiri yaitu :<sup>63</sup>

a. Pemahaman Diri dan Situasi yang dihadapi

---

<sup>62</sup> G, K, Mantra dkk, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah untuk Mnegembangkan Karakter Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila*, JurnalPendas:Jurnal PendidikanDasar Indonesia, Vol.7, 2023

<sup>63</sup> Andarweni Astuti, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pasotral, Vol.2, 2023

Pelajar sepanjang hayat selalu melakukan refleksi pada kondisi diri dan situasi terkini yang dihadapi yaitu kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi perkembangan yang dihadapi. Melalui hal tersebut pelajar akan menyadari kebutuhan untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

b. Regulasi Diri

Pelajar sepanjang hayat mengatur pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelajar akan menetapkan tujuan pengembangan dirinya dan merencanakan strategi pencapaiannya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapi. Hal ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar yaitu ketika pelajar mengalami hambatan dalam belajar, ia akan berusaha dan mencari strategi untuk menunjang keberhasilan belajarnya.

5. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis merupakan kemampuan untuk mengolah informasi secara objektif, membangun keterkaitan antar informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi.<sup>64</sup> Terdapat tiga elemen kunci dalam dimensi bernalar kritis yaitu :

---

<sup>64</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulu Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022

a. Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar sepanjang hayat dapat mengolah informasi dan gagasan yang diterima, ia tidak akan secara mentah – mentah dalam menerima informasi dan gagasan yang didupakannya. Ketika pelajar menerima informasi dan gagasan, ia akan mengidentifikasi dan mengklafirikasi sebelum mengolah informasi tersebut. Melalui hal tersebut, akan terbentuk pelajar yang mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi akurat yang didapat.

b. Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar sepanjang hayat dalam mengambil keputusan maupun tindakan akan selalu menggunakan nalarnya dan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan ia akan menjelaskan alasan yang akurat dan relevan.<sup>65</sup> Melalui pembuktian dan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu keputusan.

c. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar sepanjang hayat selalu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap bagaimana pemikirannya sendiri. Melalui hal tersebut, ia akan mudah untuk mengembangkan kapasitas

---

<sup>65</sup> Nursalam, *Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, Vol.7, 2020

dirinya, memperbaiki kapasitas diri dan tidak pantang menyerah pada setiap peluang.

## 6. Kreatif

Dimensi kreatif merupakan kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermandaat dan berdampak pada pelajar Indonesia dalam penerapan dimensi kreatif terhadap pelajar sepanjang hayat. Adapun terdapat tiga elemen kunci dalam pengembangan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif sebagai berikut :<sup>66</sup>

### a. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Pelajar sepanjang hayat memiliki gagasan yang orisinal, yaitu berupa gagasan secara murni yang dihasilkan dari cara pandangnya terhadap sesuatu berupa ekspresi pikiran ataupun perasaan. Seorang pelajar dapat mengembangkan gagasan melalui perasaan/emosi, pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkannya. Gagasan yang orisinal dapat dihasilkan apabila pelajar mampu berpikir kreatif, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, mengaplikasikan ide baru untuk menghadapi persoalan dan memunculkan alternatif penyelesaian masalah.

---

<sup>66</sup> Sekretariat KSPSTK, Kemendikbud Nomor 162/M/2021 tentang rogram Sekolah Penggerak, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/kepmendikbud-nomor-162m2021-tentang-program-sekolah-penggerak>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022

b. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pelajar sepanjang hayat sebagai pelajar yang kreatif akan menghasilkan karya berupa gambar, desain, penampilan, karya digital, *virtual reality* (VR) dan tindakan yang didorong oleh minat atau kesukaannya, emosi yang dirasakan serta dampak tindakannya pada lingkungan.

c. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pelajar sepanjang hayat mempunyai keterampilan berpikir yang luwes dalam mencari alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini ditunjukkan dengan keberaniannya dalam mengambil sebuah keputusan. Tentunya dalam mengambil keputusan ia akan selalu mempertimbangkan opsi alternatif penyelesaian yang akan diambil serta membandingkan dan mencari alternatif penyelesaian lain ketika ia gagal dalam menyelesaikan masalah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan langkah – langkah untuk melakukan susunan rencana dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>67</sup> Sedangkan penelitian merupakan kegiatan mencari, menyelidiki, dan bereksperimen secara alami dalam suatu bidang tertentu untuk menggali makna baru dan meningkatkan tingkat pengetahuan dan teknologi.<sup>68</sup>

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono, cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memahami, mengembangkan, dan memverifikasi pengetahuan subjek sehingga dapat diterapkan di masa depan untuk mengatasi masalah yang timbul di bidang pendidikan.<sup>69</sup> Sebaliknya, menurut Darmadi, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud yang tepat dan untuk tujuan yang dimaksudkan.<sup>70</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian dengan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini akan

---

<sup>67</sup> Luluk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 6

<sup>68</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Sugiyono, 2018), 6

<sup>70</sup> Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 153

mengetahui secara langsung dan turun ke lapangan mengamati fenomena yang terjadi. Penelitian lapangan akan mengkaji secara intensif terkait situasi terkini, interaksi sosial yang terjadi (individu, kelompok, institusi dan masyarakat).<sup>71</sup>

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghimpun dan mengkaji data dalam bentuk kata – kata dan tindakan manusia tanpa melakukan penghitungan terhadap data yang didapat sehingga tidak akan mengkaji angka – angka. Umumnya penelitian kualitatif akan menghimpun data dalam bentuk kata – kata (lisan atau tulisan) dan dokumentasi berupa gambar – gambar, bukan angka – angka.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru penggerak dan tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya.

### **C. Tahap – Tahap Penelitian**

---

<sup>71</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5

## 1. Tahap pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, sebelum melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain konsultasi judul dengan sekretaris prodi dan pembuatan proposal penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian, dalam menentukan lokasi penelitian yaitu dengan melakukan penelitian pada lingkungan yang telah dikuasai yaitu di SMPN 5 Surabaya yang juga merupakan tempat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan.
- c. Mengurus perizinan, perizinan yang perlu dipersiapkan yaitu surat izin penelitian yang kemudian diserahkan kepada waka humas SMPN 5 Surabaya.
- d. Melakukan pengamatan keadaan lokasi penelitian, perlunya mengamati keadaan lokasi penelitian untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, beberapa hal yang perlu disiapkan seperti buku catatan, alat tulis dan kamera untuk keperluan dokumentasi.
- f. Memperhatikan etika penelitian, terdapat beberapa etika penelitian yang harus diketahui sebelum melakukan penelitian yaitu bersikap menahan diri, menahan emosi dan menahan sikapnya terhadap suatu hal yang ditemui ketika penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami alur, latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan, memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan penelitian dengan mencerminkan sebagai pribadi yang baik dan bersikap ramah pada lingkup warga sekolah di SMPN 5 Surabaya.
- c. Mengamati dan mengumpulkan data yang terjadi lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan dalam bentuk pengamatan pada data, informasi melalui narasumber dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru penggerak dan tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung dan dokumentasi terkait pembelajaran berbasis proyek, sejarah berdirinya SMPN 5 Surabaya, Visi dan Misi SMPN 5 Surabaya, Struktur organisasi serta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi pembelajaran PAI dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian, sumber data diartikan sebagai subjek. Sumber data merupakan kondisi nyata yang dijadikan sebagai sumber, yang mana dari sumber tersebut akan disusun pendapat, keterangan yang benar dan bahan penalaran dan penyelidikan. Adapun sumber data yaitu benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Penyajian data kualitatif akan berupa kata – kata bukan angka – angka.

Sumber data terdiri dari apa saja yang memiliki informasi dan berhubungan dengan sasaran penelitian. Menurut cara perolehannya terdapat dua pengelompokan data yaitu primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang merujuk pada informasi – informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian secara langsung dilapangan dan data yang didapatkan berhubungan dengan variabel yang diteliti. Menurut pendapat Umi Narimawati pada bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi”, data primer adalah jenis data yang asalnya dari sumber pertama.<sup>72</sup> Adapun pengumpulan data primer yaitu melalui wawancara secara langsung dengan narasumber, yaitu seseorang yang memiliki informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data primer dalam penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama

---

<sup>72</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, teori dan aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), h.98

Islam, Guru Projek, Waka Kurikulum dan tenaga pendidik yang terlibat dalam penyusunan dan kegiatan projek.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang merujuk pada data yang diperoleh dengan cara menghimpun informasi – informasi dari literatur yang ada. Sugiono mengartikan data sekunder sebagai sumber data yang dalam memberikan informasi tidak secara langsung. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengkaji penelitian – penelitian sebelumnya.<sup>73</sup> Adanya data sekunder dijadikan sebagai penunjang dari data primer yang dapat berupa buku atau bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tata cara pengumpulan informasi yang terstruktur dan sebagai standar untuk menghimpun data.<sup>74</sup> Tata cara dalam penghimpunan data dilakukan melalui pengalaman selama penelitian. Penelitian kualitatif akan mengkaji kata – kata dengan menyertakan alasan – alasan interpretasi, makna – makna dan kejadian serta perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang ataupun kelompok sosial. Umumnya pada penelitian kualitatif, akan memakai teknik pengumpulan data yang memudahkan untuk

---

<sup>73</sup> Syafizal Helmi, *Analisis Data: untuk riset manajemen dan bisnis*, (Medan: Medan USU Press, 2010), 2

<sup>74</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83

memperoleh kata – kata atau tindakan manusia sebanyak mungkin.<sup>75</sup> Dalam menghimpun data -data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan peneliti, pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap subjek, objek dan situasi secara nyata tanpa ada campur tangan untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi. Dalam penelitian ini, akan menggunakan observasi partisipatif. Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono, observasi partisipatif akan mengamati tindakan – tindakan yang dilakukan, mendengar apasaja yang dikatakan dan ikutserta saat kegiatan penelitian berlangsung.<sup>76</sup> Metode obserbvasi digunakan untuk mengamati pembelajaran projek yang berlangsung.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi agar keperluan data penelitian terpenuhi, tanya jawab sambil secara langsung dengan informan, dengan maupun tanpa menggunakan panduan pewawancara dan informan. Untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian dilakukan dengan kondisi yang nyaman terhadap informan untuk mendapatkan data dan tidak ada jarak antara pewawancara dan informan.

---

<sup>75</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo, 2016), 1

<sup>76</sup> Susan Stainbacl dalam buku Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 311

Penggunaan metode wawancara mendalam dilakukan agar memperoleh data secara langsung dan mendapat hasil yang lebih akurat.<sup>77</sup>

Metode wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai waka kurikulum, guru PAI, guru penggerak, guru dan tenaga pendidik lainnya ikut serta dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggali informasi terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu proses penghimpunan terkait hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>78</sup> Dalam metode ini, dilakukan pengambilan gambar dan juga perekaman wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui terkait identitas SMPN 5 Surabaya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan data yang berasal dari laporan, bahan lain, dan sumber lain agar dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>79</sup> Menurut Creswell, analisis data adalah profesi yang melibatkan pembuatan makna data, baik itu berupa teks atau

---

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 334

gambar yang dibuat secara sistematis.<sup>80</sup> Akan banyak informasi yang diperoleh dari temuan penelitian, baik informasi yang relevan dengan fokus penelitian maupun informasi yang tidak terkait dengannya. Tujuan utama analisis data adalah mengungkapkan informasi apa saja yang diperlukan untuk dicari atau diuji. Kemudian, pertanyaan yang paling mendesak dan perlu dijawab, metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data baru, dan kesimpulan yang harus ditarik dari penelitian kualitatif ini.

Pada penelitian kali ini, analisis data dilakukan dengan teknik analisis data lapangan. Teknik analisis data lapangan yaitu salah satu cara menganalisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai.<sup>81</sup>

Adapun langkah – langkah dalam pengelolaan data sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana data pada buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif yaitu :

a. *Data condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam kondensasi data yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*) dan penyederhaan dan transformasi (*data*

---

<sup>80</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2020), 126

<sup>81</sup> Ibid, 337

*simplifying and transforming*).<sup>82</sup> Melalui tahap pemelihan, penelitian dilakukan secara selektif untuk menentukan dimensi yang penting dan berhubungan dengan penelitian untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Tahap kedua ialah pengerucutan, pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menitikkan fokus data penelitian hanya pada data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Tahap ketiga ialah peringkasan, pada tahap ini akan dibuat simpulan inti, proses dan pernyataan – pernyataan penting yang perlu dicantumkan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakuakn penghimpunan data dari hasil evaluasi dengan tetap memperhatikan kualitas dan cakupan data. Tahap keempat ialah penyederhanaan dan transformasi yang mana mencakup menyederhanakan data dan ditransformasikan dengan cara menyeleksi data melalui uraian singkat, penggolongan data dalam satu pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

b. *Data display* (penyajian data)

Data display merupakan tahapan untuk menyajikan data dalam bentuk teks singkat secara naratif. Perlunya penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah yang akan ditempuh selanjutnya.<sup>83</sup> Fungsi penyajian data yaitu untuk mengetahui tema utama agar selanjutnya dilakukan pemberian makna pada rangkuman sebagai bentuk

---

<sup>82</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014)

<sup>83</sup> Ibid, 341

interpretasi data. Tahapan penyajian data gunanya untuk merangkum data dalam bentuk deskriptif dan sistematis.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Data yang telah disajikan, akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diutarakan umumnya sifatnya tentatif dan akan mengalami perubahan apabila tidak memiliki bukti yang valid untuk memperkuat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan terjun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.<sup>84</sup>

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya ada ataupun sudah ada namun belum pernah diteliti. Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap pengujian kesimpulan dengan melakukan perbandingan dengan teori pakar yang telah ada, melakukan cek ulang pada pra-survey, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menciptakan kesimpulan umum sebagai hasil.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian secara rinci dan jelas untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

### **G. Uji Keabsahan Data**

---

<sup>84</sup> Ibid, 370

Uji keabsahan data merupakan metode yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah – langkah dalam uji keabsahan data sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang lamanya pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam tahapan ini, dilakukan observasi mendalam terhadap informan yang akurat. Tujuan diadakannya perpanjangan pengamatan yaitu terjalinnya hubungan yang lebih dekat dengan narasumber sehingga saling terbuka dan saling tumbuhnya rasa kepercayaan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Pada tahap peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa yang diperoleh dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>85</sup> Tujuan diadakannya peningkatan ketekunan yaitu mengecek kembali data yang ditemukan salah atau tidak dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk menentukan tingkat kepercayaan (*credibility/validity*) dan konsistensi (*reliability*) data.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Sugiyono, 2018), 370

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi di bagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang sama berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Ketika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, sehingga dilakukan pembahasan lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pada pagi hari informan masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya bisa dilakukan dengan memeriksa wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai kepastian data ditemukan.<sup>86</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>86</sup> Ibid, 373-374

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 5 Surabaya**

SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama halnya dengan sekolah tingkatan menengah pertama pada umumnya, masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 5 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII hingga Kelas IX.

Pada zaman Kolonial Belanda SMP Negeri 5 Surabaya dimanfaatkan sebagai sekolah bernama Hollandsche Chinesehe School dan kemudian dimanfaatkan menjadi sekolah MULO Orange, menurut surat Keuangan RI No. S396/ME.30/1953 tanggal 12 April 1953. Jalan Rajawali dahulu bernama Haaren Straat yang merupakan jalan kelas satu. Pembagian kelas jalan di Surabaya terjadi pada masa wali kota terakhir yaitu Mr W.A.H Fuchter (1929 – 1942).

Setelah merdeka, SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di karesidenan Surabaya. Penetapan Smp Negeri 5 Surabaya yang dahulu disebut Soerabaia V, terletak di djalan Radjawali 57 dengan Kepala Sekolah E. Doellah, menurut Inspeksi Pusat SMP tanggal 26 Mei 1953 dengan surat putusan No. 9145/B tanggal 18

Oktober 1950 mulai tanggal 1 Oktober 1950 dan surat Putusan No. 3549 / B11 mulai 1 Juli 1951.<sup>87</sup>

## 2. Identitas Sekolah

SMPN 5 Surabaya saat ini kepalai oleh Dr. Triworo Parnoningrum, M.Pd. Identitas sekolah merupakan beberapa identitas sekolah yang mencakup NSS, alamat lengkap, nomor telepon, *e – mail*, web sekolah, jumlah rombel kelas, tahun pendirian, tanggal dan surat pendirian serta luas bangunan.

Adapun Nomor Statistik Sekolah (NSS) SMPN 5 Surabaya yaitu 201056003005. SMPN 5 Surabaya terletak di Jl. Rajawali No.57, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Jawa Timur. Kontak SMPN 5 Surabaya melalui nomor telepon, *e – mail*, dan web sekolah. Adapun nomor telepon yang dapat dihubungi 031 – 3559079 atau dapat menghubungi melalui *e – mail* yaitu [smpnegeri5surabaya@gmail.com](mailto:smpnegeri5surabaya@gmail.com) dan web yaitu [www.smpn5sby.sch.id](http://www.smpn5sby.sch.id).

SMPN 5 Surabaya memiliki 25 rombel kelas dengan luas tanah 5425 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2805 m<sup>2</sup>. Mulai berdirinya SMPN 5 Surabaya yaitu pada tanggal 1 Juli 1951 dengan nomor surat pendirian sekolah 9145/B/3549/BI.I yang disahkan pada 2 Agustus 1951.<sup>88</sup>

## 3. Letak Geografis

---

<sup>87</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

<sup>88</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

SMP Negeri 5 Surabaya berada di Jalan Rajawali No. 57 Surabaya. Lingkungan SMP Negeri 5 Surabaya ini termasuk daerah yang sangat strategi letaknya, mudah transportasinya karena dekat dengan pelabuhan Tanjung Perak, dan dilalui oleh sarana transportasi umum yang mudah. Lingkungan SMP Negeri 5 ini adalah termasuk di lingkungan pusat perbisnisan daerah Surabaya Utara, dekat dengan jalan kembang Jepun dimana kita tahu daerah ini adalah pusat perdagangan dan perkulakan berbagai macam barang ATK dan barang – barang lainnya dan dekat dengan pasar Pabean yang merupakan salah satu pasar tradisionnal tertua dan terbesar di daerah Surabaya.

Selain lokasi SMP Negeri 5 Surabaya berada di lingkungan pusat perbisnisan, SMP Negeri 5 Surabaya juga dekat atau di kelilingi oleh tempat – tempat bersejarah seperti Jembatan merah, Tugu Pahawan, Bunker Belanda. Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 5 Surabaya merupakan masyarakat yang unik dan mempunyai karakter yang kuat. Ini dikarenakan banyak masyarakatnya yang menjadi Angkatan baik angkatan Laut atau angkatan darat, karena lokasi Surabaya Utara ini berdekatan dengan pangkalan Angkatan Laut dan dekat dengan perumahan angkatan darat.<sup>89</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

---

<sup>89</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

Visi SMP Negeri 5 Surabaya yaitu "Berkepribadian, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa". Dalam mewujudkan visi sekolah perlunya adanya misi yang harus dijalankan.

Adapun misi dari SMPN 5 Surabaya sebagai berikut :

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang memiliki etos kerja tinggi berdasar iman dan taqwa.
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak dan anti kekerasan.
- c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang unggul dan profesional.
- d. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis maupun non akademis melalui gerakan literasi sekolah.
- e. Mewujudkan usaha mencegah pencemaran.
- f. Mencegah kerusakan lingkungan.
- g. Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai SMPN 5 Surabaya sebagai berikut:

- a. Tenaga Pendidik mengimplementasikan etos kerja yang didasarkan pada iman dan taqwa.
- b. Seluruh warga sekolah memiliki karakter luhur sesuai budaya bangsa yang ramah dan anti kekerasan.

- c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan mengimplementasikan IPTEK dalam proses pembelajaran.
- d. Tenaga Pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan CTL (Context Teaching and Learning).
- e. Peserta didik siap mengikuti kompetisi di bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kota.
- f. Mewujudkan peningkatan budaya literasi pada peserta didik.
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri, rindang dan nyaman.
- h. Seluruh Tenaga Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan.
- i. Terlaksananya program 3R (*Reduse, Reuse, dan Recycle*).
- j. Seluruh warga sekolah peduli lingkungan.<sup>90</sup>

##### 5. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi SMP Negeri 5 Surabaya :

- a. Kepala Komite : Achmad Budiarto, S.H.
- b. Kepala Sekolah : Dra. Nanik Partiyah, M.Pd
- c. Wakil Kepala Sekolah

Wakasek Bidang Kurikulum : Munawati, S.Pd

---

<sup>90</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

Endang Tjatur S, S.Pd

Widhi Purnomo, S.Pd

Wakasek Bidang Kesiswaan : Auliya Urromdlani, S.Pd.I

Retno Khuswanti, M.Si

Wakasek Bidang Sarpras : Agus Priyono, S.Pd

Ardianto Bramantoro, S.Pd

Wakasek Bidang Humas : Mashula, S.Pd

Dewi Kurniasari, S.Pd

Triyono Susilo, S.Pd

## 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai salah satu bagian terpenting dalam dunia Pendidikan. Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik yaitu sejumlah 41 orang yaitu 13 laki – laki dan 28 perempuan dan jumlah tenaga kependidikan yaitu sejumlah 12 orang yaitu 9 laki – laki dan 3 perempuan.<sup>91</sup> Berikut merupakan paparan secara rinci mengenai jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Surabaya :

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah

<sup>91</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

		D1/D 2	D3/ Sarm ud	S1/D4	S2/S3	D1/D 2	D3/ Sarm ud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5	1					6
2.	Matematika			5	3					8
3.	Bahasa Indonesia		1	4						5
4.	Bahasa Inggris			4						4
5.	Pendidikan Agama			6						6
6.	IPS		1	4						5
7.	Penjasorkes			1	1					2
8.	Seni Budaya			3						3
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Keterampil an		1	2						2
11.	BK			3						3
12.	Lainnya:									
	a. Bahasa Daerah							1		1
	b. Elektro									
	c. tata buku									
	Jumlah		3	41	4			1		49

Tabel 4.1 Data Pendidik SMPN 5 Surabaya

## 7. Data Peserta Didik

Berikut ini merupakan jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 5 Surabaya berdasarkan data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam tiga tahun terakhir<sup>92</sup> :

PESERTA DIDIK												
Rombel	Kelas VII		Rombel	Kelas VIII		Rombel	Kelas IX		Total Rombel	Jumlah		Total
	L	P		L	P		L	P		L	P	
9	149	125	8	127	144	9	131	179	26	407	448	855

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik**

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa SMPN 5 Surabaya telah menerapkan pembelajaran berbasis projek atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) beriringan dengan perubahan

<sup>92</sup> Dokumen Sekolah, *Profil SMPN 5 Surabaya 2022/2023*

kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2022/2023, sebagaimana pernyataan dari ibu Ana selaku guru penggerak SMPN 5 Surabaya :

“Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sendiri sudah diterapkan SMP 5 Surabaya sejak peserta didik baru yang kelas 7 sedangkan kakak kelasnya yang kelas 8 sama 9 belum melaksanakan kurikulum merdeka dan kegiatan proyek. Terhitung sudah 8 bulanan sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Jadi semenjak diluncurkan kurikulum merdeka dan mulai diterapkan di siswa kelas 7 otomatis juga menerapkan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.”<sup>93</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh pak Auliya selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Surabaya terkait sejak kapan pemberlakuan pembelajaran berbasis proyek atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan oleh SMPN 5 Surabaya :

“Tahun ini mbak tahun pertama kami mulai memberlakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kelas 7 ini kebetulan yang pertama kali memakai kurikulum merdeka dan juga melaksanakan kegiatan proyek.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwa SMPN 5 Surabaya mulai menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2022/2023. Awal tahun pelajaran 2022/2023 merupakan awal yang baru karena pada tahun pelajaran ini sebagai tahun pertama dalam penerapan kurikulum merdeka dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka terlaksana hanya pada kelas 7 sedangkan

---

<sup>93</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara pribadi, Pada 6 Juni 2022 pukul 09.35

<sup>94</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

pada 8 dan 9 menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka, terdapat penerapan pembelajaran berbasis proyek yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sehingga adanya penerapan P5 pada tahun ajaran 2022/2023.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam desain penerapannya meliputi kebijakan dan perencanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya berisi serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>95</sup> Kebijakan merupakan suatu hasil musyawarah terkait tindakan seseorang atau kelompok pakar mengenai rambu – rambu tindakan seseorang ataupun lembaga dengan maksud mencapai tujuan tertentu.<sup>96</sup> Kebijakan yang dimaksudkan yaitu terkait kebijakan sekolah dalam menanggapi adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyiapkan beberapa hal sebagai bentuk perencanaan awal sebagai bentuk tanggap dalam menyikapi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana yang dikatakan

---

<sup>95</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 1

<sup>96</sup> Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), 108

oleh Munawati selaku waka kurikulum SMPN 5 Surabaya melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 April 2023 :

“Kebijakan awal setelah mengetahui adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini kami langsung melakukan rapat karena sesuatu hal yang baru harus dibicarakan secara bersama mbak, jadi kita membentuk beberapa tim untuk persiapan adanya kegiatan baru ini lalu kita juga mengikuti workshop yang diadakan pusat. Kurikulum merdeka itu hal baru bagi kami dan semuanya berbasis online, sebenarnya kita juga membutuhkan bimbingan. Sekolah juga sampai mendatangkan narasumber tentang kurikulum merdeka untuk belajar bersama.”<sup>97</sup>

Kebijakan SMPN 5 Surabaya dalam menyikapi adanya pembelajaran berbasis proyek atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengacu pada keputusan Kemendikbudristek, hal ini dipertegas oleh pendapat dari ibu Munawati selaku waka kurikulum :

“Tahun ajaran 2022/2023 ini kali pertama kami untuk menerapkan kurikulum merdeka sehingga banyak hal – hal baru yang masih harus kami pelajari. Dari perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya tidak terlalu banyak perubahan tetapi yang paling menonjol ya adanya kegiatan proyek. Kegiatan proyek hal baru buat kami karena adanya kegiatan yang kolaborasi beberapa mapel tertentu yang nantinya isinya kegiatan – kegiatan untuk membentuk karakter siswa. Asalnya kegiatan proyek ini mengacu pada keputusan kemendikbudristek tahun 2022 dinyatakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila termasuk dalam struktur kurikulum merdeka jadi mau tidak mau kita harus menerapkan. Kalau dalam jenjang pendidikan menengah pertama umumnya penerapan kegiatan proyek itu 25% dari jam pelajaran yang ada”<sup>98</sup>

Dalam keputusan kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

---

<sup>97</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 15 Juni 2023 pukul 10.00

<sup>98</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 15 Juni 2023 pukul 10.00

yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kegiatan utama. Kegiatan utama dalam struktur kurikulum yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai masing – masing capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang lebih memfokuskan capaian pembelajaran pada pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kebijakan merupakan suatu hal penting sebagai langkah awal dalam menyikapi suatu hal yang baru. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek merupakan hal baru dalam dunia pendidikan terlebih pada penerapan kurikulum merdeka. Melalui hal tersebut, SMPN 5 Surabaya melakukan beberapa persiapan yaitu dengan melakukan rapat secara internal dengan seluruh tenaga pendidik di SMPN 5 Surabaya, mengikuti kegiatan *workshop* dan mendatangkan narasumber. Selain itu, menurut hasil penelitian dilapangan sesuai yang disampaikan oleh waka kurikulum menyatakan bahwa adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilandasi oleh keputusan kemendikbudristek No.56/M/2022 terkait struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Desain penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga meliputi strategi penyusunan modul yang dilakukan di SMPN 5 Surabaya. Strategi penyusunan modul merupakan alur dalam penyusunan modul projek. Umumnya pada alur penyusunan modul mencakup terkait langkah – langkah yang dilalui dalam menyusun modul projek. SMPN 5 Surabaya dalam menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melakukan secara berkelompok, para guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan menyusun modul Bersama kelompoknya masing – masing, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Munawati selaku waka kurikulum.

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Ana selaku guru penggerak yang mengatakan bahwa :

“Kami itu dibagi dalam beberapa kelompok dimana masing – masing kelompok diberikan tugas untuk membuat projek. Kemarin juga ada pengawas dan yang dipilih tema pertama yaitu toga dahulu masuk tema kearifan lokal, lalu oleh waka kurikulum dipilih tema kedua yaitu jamur tergolong tema kewirausahaan yang saya susun. Tema jamur ini timnya ada saya, guru mapel PKN, guru prakarya dan 2 guru PAI. Kebetulan kami mengawalinya dari arahan pengawas yaitu bagaimana sih kita menyusun suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jadi kita menyusun dimensinya apa, sub-elemennya apa dan kira – kira profil pelajar Pancasila seperti apa yang mau dikembangkan nah seperti itu kita menyusunnya. Kemudian setelah ketemu semua, kita tulis dan kita dokumentasikan, lalu baru kita menyusun tujuan projeknya apa mulai dari tahap pengenalan, tahap eksplorasi sampai dengan tahap

eksperimen pengolahan dan yang terakhir refleksi dan evaluasi terus juga asesmen penilaiannya.”<sup>99</sup>

Pendapat tersebut juga selaras dengan penjelasan dari ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam penyusunan modul proyek :

“Penyusunan modul ini diawali dari semua guru mapel berkelompok, tercetuslah beberapa yang diambil elemennya apa nah itu disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dari setiap mapel ada kolaborasinya jadi seumpama temanya jamur yaitu tahapannya mulai dari perencanaan dahulu yaitu rencananya jamur ini mau dibikin apa lalu pelaksanaannya dan terakhir evaluasi.”<sup>100</sup>

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh narasumber, dapat diketahui bahwa strategi penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya yaitu dengan cara membentuk tim penyusunan yang terdiri dari gabungan beberapa guru mata pelajaran yang berbeda. Pembentukan tim penyusun modul guna mempermudah guru dalam bertukar pikiran dengan anggota tim lainnya, guru juga akan berkoordinasi terkait tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk penanaman karakter pada peserta didik melalui pemberian pengalaman belajar sehingga dalam penyusunan modul terdapat tujuan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>99</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara pribadi, Pada 6 Juni 2022 pukul 09.35

<sup>100</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penyusunannya memiliki beberapa pertimbangan antara lain pertimbangan dalam menyusun komponen modul sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen meliputi profil modul, tujuan, aktivitas dan asesmen. Profil modul berisi tentang judul proyek, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan. Tujuan berisi tentang pemetaan dimensi, elemen, sub elemen sebagai tujuan profi pelajar Pancasila dan rubrik pencapaian kompetensi sesuai dengan fase peserta didik. Aktivitas berisi tentang alur aktivitas proyek secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan serta asesmennya. Asesmen berisi tentang instrument pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil. Menurut ibu Ana selaku guru penggerak SMPN 5 Surabaya menyatakan bahwa :

“Pertimbangan penyusunan komponen dilakukan sejak dari awal penyusunan modul sehingga ketika menyusun modul P5 kami perhatikan apasaja yang akan kita pilih seperti tema proyek, tahapan kegiatan dan lain – lain. Pertama yang kami pertimbangkan itu mengenai tema karena harus disesuaikan dengan kondisi sekolah itu sendiri sehingga kami memilih tema kearifan lokal, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya jadi total ada tiga tema. Misalnya mengapa kok kita pilih tema kearifan lokal itu jadi karena kearifan lokal ini kami hubungkan dengan tentang toga karena sekolah kita itu sekolah adiwiyata jadi kita punya tanaman toga dan kemudian kita kembangkan sebagai kegiatan proyek. Pertimbangan kedua itu tentang isi dari modul itu sendiri seperti kegiatan – kegiatan yang harus ditempuh siswa selama melakukan kegiatan proyek karena alokasi waktu kegiatan proyek ini cukup panjang jadi kita juga memikirkan dengan matang apasaja kegiatan yang harus dilakukan

siswa, bagaimana asesmennya terus tindak lanjut atau hasil akhir dari kegiatan proyek itu sendiri bagaimana.”<sup>101</sup>

Pendapat lainnya disampaikan oleh ibu Fitri selaku koordinator

kegiatan proyek di SMPN 5 Surabaya :

“Sebenarnya dalam penyusunan modul itu setiap langkah – langkahnya dipertimbangkan mulai dari modulnya itu sendiri lalu tema kegiatan proyeknya dan bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa serta penilaian untuk siswa itu sendiri. Mulai dari modulnya itu kami lakukan pertimbangan secara berkelompok terkait tema yang kita pilih karena tema proyek dan penyusunan modul proyek itu sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing kelompok proyek bapak ibu guru. Setiap kelompok proyek ini nanti bisa memilih tema yang akan diambil, dalam memilih tema itu kami sesuaikan dengan kondisi sumber daya yang ada di sekolah. Kemudian, untuk selanjutnya aktivitas siswa dan penilaian proyek itu juga kami pertimbangkan yang sekiranya tidak memberatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek itu sendiri. Misalnya pada tahap eksplorasi biasanya siswa itu ditugaskan untuk menggali informasi sebanyak – banyaknya tentang tema proyek yang dilakukan di mana mereka akan menggali informasi dari lingkungan sekitarnya sehingga kami memberikan keleluasaan pada siswa untuk menggali informasi dari sumber mana saja asalkan yang terdekat dengan lingkungan mereka sehingga mereka tidak perlu untuk mengeluarkan banyak tenaga untuk mencari narasumber.”<sup>102</sup>

Pendapat lainnya disampaikan oleh pak Auliya selaku guru

pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya pertimbangan saat menyusun modul itu karena kita menyusun modul secara kelompok jadi kita dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil sehingga seringkali kita berbeda pendapat saat berdiskusi sehingga banyak kita lakukan pertimbangan, kita melakukan banyak pertimbangan dari mulai tema, tujuan, aktivitas sampai asesmen. Kalau saya sendiri kan menyusun modul bersiwaja yang tema kewirausahaan sehingga kemarin banyak pertimbangan saat menentukan aktivitas yang dilakukan anak – anak itu apasaja sehingga akhirnya kami

---

<sup>101</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

<sup>102</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

memutuskan biar mereka melakukan wawancara ke lingkungan sekitarnya jamur apa yang sering diolah terus olahan jamur apa yang sering dibuat jadi nanti mereka tau beberapa resep jamur nah darisitu akhirnya kita menentukan penilaian anak – anak ini dari hasil olahan jamur yang mereka buat sendiri dan kita amati waktu mereka ada di stan bazar bagaimana produknya, pengemasannya pokoknya kreativitas mereka nanti kita lihat dari situ.”<sup>103</sup>

Dari beberapa pemaparan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh Bapak atau Ibu guru selaku tim fasilitator proyek. Beberapa pertimbangan dalam penyusunan modul antara lain pertimbangan dalam menentukan tema karena setiap tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi sekolah sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proyek dapat memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah, pertimbangan juga dilakukan dalam tahap menyusun komponen modul seperti tujuan, aktivitas kegiatan proyek dan asesmen. Pertimbangan dalam menyusun tujuan diselaraskan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih sedangkan pertimbangan aktivitas dan asesmen yaitu mengenai tahapan – tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek begitupun terkait asesmen setiap kegiatan proyek juga harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan proyek dan hasil akhir yang diinginkan.

---

<sup>103</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak lepas dari peran setiap Bapak atau Ibu guru selaku tim penyusun modul proyek. tim fasilitator dapat dilakukan semua warga sekolah khususnya pendidik yang ikut serta dalam penyusunan modul proyek. Setiap pendidik tentunya memiliki peran masing – masing dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di SMPN 5 Surabaya setiap pendidik berpartisipasi dalam penyusunan modul proyek, hal ini diperkuat dengan beberapa narasumber yang menyebutkan perannya dalam penyusunan modul :

“Kemarin penyusunan memang disepakati secara tim penyusunan modul, kebetulan yang mata pelajaran PAI bisa masuk ya di tema kewirausahaan budidaya jamur atau bersiwaja. Saya sendiri bertugas sebagai anggota karena kemarin kesepakatan bapak ibu guru dibentuk menjadi kelompok – kelompok kecil untuk menyusun modul jadi dalam modul yang saya garap ada 2 guru PAI saya dan pak Tri sehingga kami berkoordinasi dalam pengembangan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dari dimensi itu, saya dan pak Tri menentukan elemen jadi karena temanya tentang budidaya jamur kita tentukan elemennya akhlak kepada alam lalu kita juga menentukan sub elemen dan kompetensi elemen itu sampai nanti akhirnya dari dimensi itu terbentuk suatu karakter siswa yang cinta kepada alam dan tanggap dengan kondisi alam disekitarnya. Kemudian, kalau dalam penyusunan modul seperti menyusun tema, tujuan , tahapan dan asesmen saya juga mengikuti dalam artian saya ikut berdiskusi dengan anggota proyek lainnya untuk menyusun modul bersiwaja ini.”<sup>104</sup>

Pendapat lainnya disebutkan oleh ibu Ana selaku guru penggerak

SMPN 5 Surabaya :

---

<sup>104</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

“Sebenarnya tidak ada peran terkhusus saya sebagai guru penggerak, karena alur penyusunan modul dilakukan secara berkelompok. Hanya saja kebetulan P5 ini ada waktu saya pendidikan guru penggerak, tetapi untuk penyusunan modul kami mengawali sesuai arahan yang diberikan sama pengawas terkait bagaimanasih kita menyusun P5 kita mencoba menyusun mulai dari dimensinya apa, elemennya apa dan profil pelajar Pancasila seperti apa yang akan dikembangkan. Mungkin dalam pelaksanaan saja terkadang saya meluruskan instruksi aktivitas anak – anak misalnya kalau perintahnya anak – anak disuruh mencari jenis jamur nanti saya cek lagi hasilnya apa sudah sesuai perintah dan bapak ibu guru kan juga masih pertama kali menjalankan proyek ini biasanya masih bingung dalam pelaksanaan nanti saya bersama teman – teman guru yang lain saling bantu, sebetulnya saling bantu saja sih karena dari awal penyusunan ini kami bekerja secara tim.”<sup>105</sup>

Ibu Fitri selaku koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga menuturkan perannya dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan proyek :

“Semuanya kerjanya kerja tim jadi saya lebih mengkondisikan saja jadi misalnya untuk proyek tema selanjutnya sudah tuntas apa belum sudah tercover apa belum karena kan pertama itu ada LKPD biasanya ada 3 sampai 5 tergantung tahapan dan jangka waktu kegiatan proyeknya. Biasanya setelah kegiatan proyek saya koordinir untuk hasil tugas anak – anak lalu LKPDnya saya cek lagi untuk dikoordinir perkelas jadi tiap LKPD disimpan sebagai arsip terus yang nyimpan wali kelasnya masing – masing. Karena nantinya LKPD ini digunakan untuk portofolio anak – anak. Kadang juga saya bagian mengkoordinir siapa – siapa saja bapak ibu guru yang waktu jadwalnya proyek gak ada jam pelajaran jadinya bapak ibu guru yang longgar diminta untuk mendampingi kegiatan proyeknya anak – anak. Bapak ibu guru yang ngisi kegiatan proyek juga banyak dan gak sama setiap harinya jadi untuk pengumpulan LKPD kadang juga bingung, LKPD anak – anak ini sudah dibawa wali kelasnya atau belum, sudah dikumpulkan atau belum gitu.”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

<sup>106</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

Pendapat lain disampaikan oleh ibu Munawati selaku waka kurikulum yang menjelaskan tentang perannya dalam penyusunan dan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila :

“Projek awalnya kami belum tau seperti apa bagaimana pelaksanaannya, apasaja yang perlu dipersiapkan. Saat pertama kali kurikulum merdeka diterapkan kami mengadakan rapat yang dimana disitu kami juga membahas mengenai projek. Sebagai waka kurikulum saya langsung membentuk kelompok kecil jadi bapak ibu guru dikelompokkan secara acak dalam artian setiap kelompok akan berisi beberapa mata pelajaran yang berbeda jadi disitu nanti mulai ada diskusi bersama untuk menentukan projeknya bagaimana, mau mengembangkan tema yang mana begitu. Kalau diluar sekolah, saya juga melakukan workshop tentang kurikulum merdeka biasanya secara online jadi ada platform isinya penjelasan tentang kurikulum merdeka dan macam – macam strukturnya. Kita juga sempat aktif melakukan tukar pikiran dengan sekolah lain untuk tanya – tanya bagaimana kegiatan projek disekolah lain, sudah berjalan sampai mana pun tentang kendala – kendala yang kita alami saat pelaksanaan. Awal penyusunan juga ada inisiatif untuk mengikutsertakan pengawas dalam penyusunannya jadi saat penyusunan kami selesaikan bersama dibantu bagaimana nyusunnya, menentukan tema dan profil pelajar Pancasila yang dipilih. Kurang lebih begitu peran saya selama pelaksanaan projek ini karena ini masih baru juga buat saya dan teman – teman guru disini.”<sup>107</sup>

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa setiap pendidik di SMPN 5 Surabaya memiliki perannya masing – masing. Penyusunan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila dikerjakan secara bersama yaitu secara berkelompok dengan guru berbagai mata pelajaran untuk kemudian menyusun modul serta komponen yang ada didalamnya secara bersama. Begitu pula, dalam

---

<sup>107</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April 2023 pukul 10.30

melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila setiap pendidik memiliki perannya masing – masing tetapi selalu dilakukan kerjasama dengan pendidik untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan lancar.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya**

Sejak tahun ajaran 2022/2023 kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Kehadiran kurikulum merdeka sebagai bentuk tanggap terhadap adanya *learning loss* yang diakibatkan oleh *COVID-19*. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menanamkan karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek tersebut di implementasikan hanya pada peserta didik kelas VII dengan mengusung beberapa pilihan tema yang dapat disesuaikan dengan kondisi tiap – tiap satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Munawati selaku waka kurikulum :

“Kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran proyek ini membebaskan sekolah untuk memanfaatkan sumber daya yang dipunya. Jadi sekolah punya apa, punya sarana apa nah itu saja yang dikelola. Jadi kita punya kemerdekaan keleluasaan peserta didik

mau dibentuk seperti apa yang penting pembelajarannya menyenangkan.”<sup>108</sup>

Satuan pendidikan jenjang menengah pertama dapat memilih 3 – 4 tema pembelajaran proyek dalam satu tahun ajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki 7 tema diantara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek SMPN 5 Surabaya mengusung 3 tema proyek dalam tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu narasumber yaitu ibu Munawati selaku waka kurikulum :

“Kalau dari kurikulum merdeka, satu tahun itu minimal 3 tema proyek. Tema yang kita pilih kearifan lokal, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya. Tema kearifan lokal itu yang tentang toga jadi karena sekolah kita itu sekolah adiwiyata jadi kita punya tanaman toga nah itu kita manfaatkan. Tema kedua yang kita pilih kewirausahaan jadi itu tentang budidaya jamur, sampai anak – anak kemarin itu bikin bazar dari hasil olahan jamur mereka. Jadi awalnya mereka dikenalkan jenis – jenis jamur itu apa saja sampai akhirnya dia bisa mengolah dan hasil akhirnya dijual yaitu dia bazar terus menjual olahan jamur. Tema ketiga itu bangunlah jiwa dan raganya, nah itu saya hubungkan dengan kreativitas anak membuat senam irama. Diawali dengan anak – anak melihat dari youtube, dari situ mereka mengidentifikasi dahulu lalu mencari Gerakan yang misalnya untuk mengecilkan perut, untuk melatih sendi – sendi sampai akhirnya dia bisa menciptakan senam irama yang fungsinya sesuai dengan yang mereka inginkan”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April 2023 pukul 10.30

<sup>109</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April 2023 pukul 10.30

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek yang mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini mengambil tiga tema, pertama proyek mengenai toga jadi hasil akhirnya menuju ke pembuatan produk minuman sehat yaitu jamu, Kedua yaitu jamur yang hasil akhirnya pembuatan produk juga yaitu makanan terus yang terakhir itu senam irama jadi nanti akhirnya mereka mermbuat kreasi senam irama. Jadi total tema yang kita ambil tiga itu kearifan lokal, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya”<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek dapat disimpulkan bahwa selama satu tahun pelajaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan pendidikan dapat memilih 3 tema proyek yang akan dilaksanakan. Adapun tema yang dipilih oleh SMPN 5 Surabaya yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya.

Setiap tema pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan mengandung dimensi – dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam setiap tema, tim penyusun modul dapat memilih dimensi apasaja yang hendak digunakan untuk nantinya membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. SMPN 5 Surabaya dalam menentukan dimensi menyesuaikan dengan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>110</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

Sebagaimana dijelaskan ibu Ana selaku guru penggerak di SMPN 5

Surabaya :

“Karena dimensi profil pelajar pancasila ini kan ada banyak jadi kita juga menyesuaikan sama temanya jadi kira kira dimensi apasaja yang cocok buat tema ini, kaya misalnya kalau kearifan lokal yang toga itu dimensinya apa terus kalau jamur dimensinya apa. Misalnya kalau tema jamur ini empat dimensi yang aku ambil mbak diantaranya beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis dan gotong royong. Nah ini yang nentukan juga dari tim modulnya sendiri mbak jadi saya kan tim modul tema jamur itu saya sama tim yang berdiskusi untuk dimensi apasaja yang mau diambil kebetulan waktu itu saya sama Pak Auliya dan Pak Tri yang dari guru agama terus Bu Fitri guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sama Bu Siti guru prakarya.”<sup>111</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek yang mengatakan bahwa :

“Penyusunan modulnya ini kan diawali dari semua guru yang dibentuk kelompok. Lalu kami setiap kelompok menentukan sendiri mulai dari temanya, dimensinya, elemennya. Sehingga tercetuslah tema dan dimensi apa yang diambil, nah ngambil dimensi ini disesuaikan sama kondisi sekolah. Setiap mapel ada kolaborasinya, misalnya nih tema jamur apa yang dimasukkan dalam tema jamur itu siswa akan membuat logo untuk produk olahan jamur mereka disitu mengandung dimensi profil pelajar Pancasila kreatif. Nantinya lagi mereka akan membuat produk berarti mengandung dimensi gotong royong didalamnya. Jadi sebisa mungkin dimensi ini menyesuaikan temanya itu sendiri.”<sup>112</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh pak Auliya selaku guru pendidikan agama islam yang juga menentukan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) :

---

<sup>111</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

<sup>112</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

“Kelompok modul saya kemarin mengambil tema kewirausahaan dengan judul “Bersiwaja” kepanjangannya belajar berwirausaha jamur. Disitu saya berperan sebagai anggota yang juga ikut menyusun modul proyek mulai dari hari pertama sampai hari terakhir proyek tema jamur. Jadi dimensi yang kami ambil itu menyesuaikan dengan tema jamur itu, tentunya yang saya usulkan dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nantinya dari dimensi pertama itu kita sesuaikan dimensi pertama itu dengan elemen akhlak kepada alam.”<sup>113</sup>

Penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa narasumber diatas, secara tidak langsung menyatakan bahwa setiap dimensi profil pelajar Pancasila yang diambil menyesuaikan dengan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan dilaksanakan. Pemilihan dimensi profil pelajar Pancasila juga dilakukan ketika melakukan penyusunan modul berlangsung.

Implementasi dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki elemen – elemen didalamnya. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja SMPN 5 Surabaya mengusung dimensi pertama dengan elemen akhlak kepada alam. Sebagaimana penjelesa pak Auliya selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa :

“Dimensi pertama itu kami gunakan dalam modul tema kewirausahaan yang judulnya bersiwaja itu. Jadi kemarin kita memakai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia itu kita kembangkan di elemen akhlak kepada alam. Dari dimensi akhlak kepada alam ini nanti siswa ini akan

---

<sup>113</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

dibentuk menjadi karakter yang peduli terhadap lingkungan. Sub elemennya yaitu siswa menjaga lingkungan alam sekitar. Sehingga kompetensinya nanti siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Jadi nantinya ketika siswa menemukan masalah lingkungan disekitarnya aka nada rasa tanggap dan sadar diri dari siswa untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.”<sup>114</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan ibu Ana selaku guru projek yang menyatakan bahwa :

“Modul bersiwaja ini ikan menggandeng ada dua guru pendidikan agama Islam yaitu ada Pak Auliya dan Pak Tri. Jadi melalui diskusi saat kita Menyusun modul kita memilih juga dimensi yang pertama beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kemudian kita kembangkan dimensi ini menjadi sebuah elemen yang kita pilih itu akhlak kepada alam terus kita buat sub elemen yaitu menjaga lingkungan sekitar lalu nantinya mereka ini bisa memiliki rasa syukur terhadap lingkungan sekitar, mau menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dan ketika lingkungan sekitarnya ada masalah mereka mengidentifikasi apa masalahnya, bagaimana solusinya nah setelah mereka mampu menganalisis nanti mereka akan bisa menerapkan solusi itu dimulai dari diri mereka sendiri begitu.”<sup>115</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa terdapat dimensi pertama yang dikembangkan oleh SMPN 5 Surabaya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dari adanya dimensi tersebut terdapat elemen dan sub elemen

---

<sup>114</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

<sup>115</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

yang yaitu elemen akhlak kepada alam dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar.

Tema kewirausahaan dengan judul “Bersiwaja” atau belajar berwirausaha jamur merupakan salah satu tema yang menarik dalam kegiatan proyek tahun ajaran 2022/2023. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan judul bersiwaja memiliki beberapa alur dalam penyusunan hingga tahapan – tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sebagaimana penjelasan ibu Munawati selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Tema kewirausahaan jamur itu tema kedua yang kita pilih. Tema ini judulnya bersiwaja kepanjangannya belajar berwirausaha jamur isinya tema ini tentang budidaya jamur. Melalui adanya tema ini anak – anak kemarin diminta untuk membuat bazar perkelas dari hasil olahan jamur mereka. Satu kelas ini biasanya ada sekitar 4 – 5 kelompok proyek lalu semua kelompok itu menjadi satu stan bazar nanti mereka hias stannya, lalu mereka tata produk hasil olahan produk jamur mereka. Dari kegiatan bazar itu kan mereka menjadi kreatif dan gotong royong untuk mempersiapkan dengan matang masing – masing stan bazar mereka. Untuk tahapan – tahapan dalam judul bersiwaja ini, awalnya mereka dikenalkan jenis – jenis jamur itu apa saja jadi mereka browsing jenis – jenis jamur itu apa, mana jamur yang bisa diolah lalu mereka diskusi dan presentasi. Lalu kalau sudah mengerti mana yang bisa diolah mana yang tidak bisa diolah mereka akan berdiskusi lagi untuk membuat olahan jamur dan akhirnya bisa hasil akhirnya dijual jadi mereka juga mengetahui untung yang mereka dapat.”<sup>116</sup>

Ibu Ana selaku guru penggerak juga menjelaskan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dengan

---

<sup>116</sup> Munawati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 11 April pukul 10.30

judul bersiwaja terkait penyusunan hingga terbentuk tahapan yang dilakukan oleh peserta didik :

“Bersiwaja ini umumnya terkait sarana prasarana yang kebetulan kita punya yaitu budidaya jamur karena kita memiliki itu jadi kita kembangkan dalam sebuah tema kewirausahaan. Untuk penyusunannya itu sendiri kami lakukan secara berkelompok bersama beberapa guru yaitu ada guru PAI, guru TIK, guru prakarya dan saya sendiri sebagai guru IPA. Kalau mengenai alokasi waktu itu sudah ditentukan oleh sekolah, jadi kita menentukan temanya dan judulnya dahulu yaitu tadi judulnya bersiwaja. Lalu, kita mulai untuk menentukan dimensinya apasaja kemudian elemen, sub elemen dan kompetensinya. Dimensi yang kita ambil ditema ini ada empat yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Kreatif, Gotong Royong dan Bernalar Kritis. Dari keempat dimensi itu tadi kita tentukan elemen – elemennya apasaja, misalnya dimensi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa kita pilih elemen akhlak kepada alam dengan sub elemennya menjaga lingkungan alam sekitar dan kompetensi akhirnya siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan menerapkan solusi tersebut. Dimensi kedua yaitu kreatif kita pilih elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dengan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan kompetensi akhirnya menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Dimensi ketiga yaitu gotong royong kita pilih elemen koordinasi sosial dengan sub elemen membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama dan kompetensi akhirnya menyadari ada saling ketergantungan yang positif antar-anggota kelompok agar dapat memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama dan menyelesaikan tugas yang diberikan semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota. Dimensi keempat yaitu bernalar kritis kita pilih elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan sub elemen Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dan kompetensi akhirnya Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu. Tahapan – tahapannya dalam tema ini ada 3 tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap eksplorasi dan tahap eksperimen pengolahan. Pada tahapan pertama, anak – anak akan diajarkan untuk mengenal jamur jadi mereka mendeskripsikan jenis, manfaat dan bagaimana cara berbudidaya

jamur. Tahapan kedua, mereka akan mengidentifikasi macam – macam jamur yang mudah dibudidaya dan dapat diolah, mendeskripsikan jenis dan olahan jamur yang sering dibuat oleh masyarakat sekitarnya. Tahapan ketiga, mereka akan merancang resep olahan jamur, merancang produk jamur yang akan mereka olah juga termasuk merancang nama produk, logo dan pengemasan untuk menarik pelanggan, lalu mereka juga akan mengolah jamur dan menjual hasil olahan jamur mereka.”<sup>117</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih lanjut dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disampaikan oleh Pak Auliya selaku guru pendidikan agama Islam :

“Kemarin yang saya ambil itu tentang makanan halal haram, berkaitan dengan makanan yang halal dan barokah jadi materi itu yang saya masukkan di projeknya. Karena memang kesempatan untuk agama cuma dikasih waktu 1 hari jadi penugasannya yaitu anak – anak disuruh mencari ayat – ayat tentang makanan yang halal dan haram.”<sup>118</sup>

Pendapat lainnya disampaikan oleh ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) :

“Tema kewirausahaan bersiwaja ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui siswa yang pertama mereka diberikan LKPD setiap pembelajaran berlangsung yang didalamnya terdapat perintah yang harus mereka kerjakan. Sesuai LKPD tadi mereka akan melakukan tahapan – tahapannya misalnya pada LKPD tahapan perkenalan mereka akan mengetahui tentang jenis – jenis jamur, LKPD tahapan eksplorasi mereka akan mengenal macam – macam jamur yang dapat diolah lalu LKPD tahapan eksperimen pengalaman mereka akan membuat resep, membuat logo dan menentukan desain pengemasan untuk produk olahan jamur mereka. Nantinya lagi mereka akan membuat produk olahan jamur yang akan mereka jual. Tema jamur ini yang akhirnya jadi ada kegiatan bazar disini dengan bazar perkelas isinya perstan itu 4 – 5 produk sesuai jumlah

---

<sup>117</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

<sup>118</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

kelompok perkelasnya. Pembelinya nanti dari kakak kelas mereka kelas 8 sama kelas 9”<sup>119</sup>

Pak Auliya selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan projek dengan judul bersiwaja bahwa :

“Kegiatan projek kami memilih tema jamur karena kondisi sekolah kami yang memadai dengan adanya tanaman jamur lalu kita juga sudah bisa dikatakan paham dengan cara budidaya tanaman jamur sendiri. Jadi tim saya yang beranggotakan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru prakarya, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), saya dan Pak Tri sebagai perwakilan guru Pendidikan Agama Islam. Kolaborasi kami ini tujuannya agar anak – anak bisa mengenal banyak tentang jamur, secara singkat projek bersiwaja mengajarkan anak untuk berjualan karena kan tema kewirausahaan dikemas dengan pengalaman pembelajaran yang kontekstual. Kegiatan yang dilakukan anak – anak juga sudah kami rincikan sejak awal mulai dari tahap perkenalan sampai tahap pengolahan. Tahap perkenalan sebagai tahap pertama untuk mengenalkan mereka macam – macam jamur itu apasaja terus bagaimana cara budidayanya, lalu masuk ke tahapan selanjutnya tahap eksplorasi dari tahap ini mereka mulai belajar mana jamur yang dapat dibudidayakan terus man jamur yang dapat diolah dan tidak dapat diolah dan mereka juga melakukan wawancara ke masyarakat sekitar lingkungan mereka jamur mana yang biasanya diolah sama masyarakat sekitar sampai tahap terakhir tahap eksperimen pengolahan dimana mereka berdiskusi untuk menentukan olahan jamur untuk kemudian dijual di bazar. Tahap ini juga mengajarkan mereka untuk belajar bagaimana cara menarik pembeli melalui kreativitas mereka dalam mengemas produk jamur mereka, memberi nama produk dan membuat logo. Penjualan hasil olahan jamur nanti waktu pameran hasil karya jadi anak – anak kelas 7 bikin bazar perkelas dimana setiap kelas isinya 4 – 5 kelompok jadi setiap kelas ada 4 – 5 produk jamur. Pembelinya nanti dari anak kelas 8 dan 9 itu mereka kita undang untuk melihat hasil produk kelas 7 dan membeli produk olahan kelas 7 dan *alhamdulillah* rata – rata produk mereka disukai dan terjual, mungkin ada yang tersisa tapi cuma 1 – 2 produk saja.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan projek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

<sup>120</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwa dalam tema proyek kewirausahaan dengan judul berwisaja. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjudul bersiwaja atau belajar berwirausaha jamur merupakan proyek tentang jamur yang memanfaatkan sarana prasarana sekolah yaitu budidaya jamur. Bersiwaja memberikan pengalaman belajar pada peserta didik terkait jamur dengan memberikan pengalaman pada peserta didik untuk mengolah jamur dan menjual produk jamur hasil olahan mereka. Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proyek bersiwaja yaitu tahapan pengenalan, tahapan eksplorasi dan tahapan eksperimen pengolahan. Tahapan pengenalan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenal jenis – jenis jamur, manfaat jamur, macam – macam jamur yang sering diolah oleh masyarakat sekitarnya dan cara budidaya jamur. Tahapan eksplorasi memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai jamur yang mudah dibudidayakan, jamur yang memenuhi syarat untuk diolah, jenis dan hasil olahan jamur dan jenis olahan jamur yang sering dibuat oleh masyarakat sekitarnya. Tahapan eksperimen pengolahan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merancang olahan jamur untuk diolah, juga mendiskusikan tentang nama produk dan logo produk. Olahan jamur peserta didik selanjutnya akan dijual dalam kegiatan bazar yang diadakan oleh SMPN 5 Surabaya. Bazar dilakukan oleh kelas 7 yang dikelompokkan perkelas yang mana setiap kelas akan

berisi 4 – 5 kelompok sehingga ada 4 – 5 hasil olahan jamur yang dijual. Bazar sebagai bentuk pameran hasil karya peserta didik yang telah dikerjakan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada tema kewirausahaan judul bersiwaja, kegiatan bazar dihadiri oleh kelas 8 dan kelas 9.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu program pembelajaran berbasis proyek yang baru – baru ini diterapkan. Tahun ini merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga seringkali banyak ditemui kesulitan ataupun kebingungan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Munawati selaku waka kurikulum SMPN 5 Surabaya :

“Kalau Proyek ini kan kegiatan baru bagi anak – anak sendiri jadi mereka baru mengalami ini dan baru pertama kali ini sehingga mereka masih terkadang bingung bagaimana ini bagaimana itu saya harus bagaimana. Tetapi mereka dalam kegiatan proyek ini *happy* karena mereka diberi kesempatan untuk kreatif mengekspresikan dirinya. Terkadang kita gurunya juga mengalami kebingungan karena perencanaan proyek ini harus sistematis dan terukur. Waktu itu kami juga sempat mendatangkan narasumber juga dijelaskan alurnya itu panjang habis menentukan ini terus lanjut ini, lanjut lagi menentukan ini. Misalnya waktu tema kearifan lokal yang toga itu tidak sekedar mengenal toga, mengenal macam – macam toga terus membuat minuman kesehatan dari toga tidak berhenti sampai disitu saja. Istilahnya alurnya itu panjang karena setahun itu ada 3 tema proyek dalam jangka waktu 10 bulan sehingga kami sebagai guru terkadang bingung harus dikasih kegiatan apalagi, jadi untuk satu tema itu panjang sekitar 3 bulan sehingga kita dituntut untuk kreatif dalam menyusun kegiatan agar tidak kosong lalu akhirnya kita bikin LKPD. Lembar kerja ini berisi banyak perintah nanti mereka disuruh apa perintahnya, misalkan mereka mengidentifikasi macam – macam toga disebutkan terus manfaatnya apasaja terus bisa diolah jadi apasaja. Dalam satu tahun ajaran kegiatan proyek itu 360 jam

pelajaran sehingga setiap projeknya berisi 120 jam pelajaran sehingga itu menjadi salah satu kendalanya karena jam kegiatan projek yang panjang. Seringkali kita berdiskusi dengan sesama guru untuk mengisi yang kosong itu enakya kita bikin apa. Tahun pertama ini kami masih kelabakan karena pertama mungkin kalau tahun depan kami sudah mulai bisa beradaptasi.”<sup>121</sup>

Ibu Ana selaku guru penggerak juga menjelaskan terkait beberapa hambatan projek penguatan profil pelajar Pancasila :

“Kalau kendalanya sendiri kami terkait koordinasi karena kami sama – sama belum tahu dan masih meraba dengan kegiatan projek ini. Akhirnya dalam pelaksanaannya seringkali kita sudah membuat jabarannya kegiatan anak – anak setiap harinya seperti apa. Jadi walaupun sudah ada garis besarnya kerangka pengalaman belajarnya anak – anak tetapi masih saja Bapak atau Ibu guru yang tidak satu pendapat dengan kita. Misalnya hari ini anak – anak tugasnya mencari resep gitu ya, terkadang masih ada yang salah paham ada yang anak – anak disuruh hanya mencari satu resep dan hanya satu jamur padahal kita meminta 5 jenis jamur yang biasanya diolah itu kendalanya kalau dari guru sebagai pendamping. Selain itu, pendamping kegiatan projek juga tidak setiap hari itu sama karena kita ngajarnya banyak jam pelajarannya jadi kami siasati untuk bapak dan ibu guru yang tidak ada jamnya hari itu sebagai pendamping projek. Misalnya projek jam pelajaran ketujuh sampai kesembilan kita cari bapak ibu guru yang kosong pada jam tersebut untuk mendampingi kegiatan projek. Kalau dari faktor anak – anak mungkin karena ini hal yang baru untuk mereka sehingga mereka partisipasinya masih kurang meskipun tidak semuanya. Ada yang cuma ngikut teman dan tidak ikut mengerjakan pokoknya tugasnya selesai.”<sup>122</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila :

---

<sup>121</sup> Munawati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 11 April pukul 10.30

<sup>122</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

“Kalau menurut saya sebagai koordinator kegiatan proyek mungkin tidak terlalu ada pengambatnya. Hanya saja mungkin dalam mengelola hasil akhir siswa sebagai portofolio karena untuk setiap harinya yang mengisi kegiatan proyek kan berbeda jadi saya harus sering – sering mengecek ulang hasil tugas siswa ada dimana. Setiap lembar kerjanya nantinya sebagai portofolio kegiatan proyek itu sendiri jadi harus disimpan sebagai arsip. Pengelolaan guru sebagai yang mengisi kegiatan proyek terkadang juga menjadi kendala karena kita harus mencari siapa bapak ibu guru yang jamnya kosong waktu kegiatan proyek untuk kemudian mengisi begitu.”<sup>123</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat pak Auliya selaku guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyatakan bahwa :

“Hambatan yang saya temukan sejauh ini mungkin dari anak – anak sendiri, anak – anak mungkin belum terbiasa dengan adanya kegiatan proyek ini. Mereka juga ibaratnya orang yang pertama mengalami kegiatan proyek dan kurikulum merdeka. Terkadang juga saya merasa gurunya juga masih kebingungan karena kita juga baru pertama kali mengetahui kegiatan proyek ini lalu secara langsung kita diminta untuk menyusun dan merancang modul proyek tetapi untuk saat ini kami juga sudah mulai ada titik terang karena kita juga melakukan banding dan saling bertukar pikiran dengan sekolah lain jadi kita lebih memahami kegiatan proyek ini.”<sup>124</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut penjelasan beberapa narasumber yaitu peserta didik yang masih belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan baru dalam proyek sehingga peserta didik masih belum sepenuhnya paham dengan kegiatan proyek. Oleh karena itu, adanya rasa kebingungan yang

---

<sup>123</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

<sup>124</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

dialami oleh peserta didik menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik saat berlangsungnya kegiatan proyek. Alokasi waktu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga terhitung panjang sehingga sebagai guru harus pintar untuk menyiasati kekosongan dalam kegiatan proyek yang sedang berjala. Hambatan yang dialami oleh guru saat melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu seringkali guru masih merasa kesulitan dengan penyusunan dan pelaksanaan kegiatan proyek mengingat ini merupakan tahun pertama adanya kegiatan proyek. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis proyek atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya tidak memiliki pendamping kegiatan proyek secara tetap sehingga seringkali mengalami kesalah pahaman saat pelaksanaan seperti saat pemberian perintah yang salah dan menyebabkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik tidak sama hasilnya setiap kelas. Pengelolaan guru sebagai pendamping juga sulit untuk dilakukan mengingat padatnya jadwal guru setiap harinya sehingga guru pendamping proyek harus bergantian dan mencari guru yang jam pelajarannya tidak terlalu padat untuk menjadi pendamping kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### **3. Evaluasi Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya tentunya memiliki beberapa hal yang harus dibenahi mengingat

pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Setiap kegiatan yang baru tentunya memerlukan evaluasi untuk kemudian menemukan masalah – masalah yang ditemui dalam pelaksanaan dan menemukan solusi untuk diterapkan pada tahun – tahun berikutnya. Evaluasi diartikan sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Tujuan dari evaluasi untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses rangkaian kegiatan yang terjadi.

Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya merupakan hal baru sehingga perlunya mengadakan evaluasi. Pada penelitian ini, akan mengevaluasi pengolahan hasil pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila, pembentukan karakter sesuai dengan dimensi “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”, dan indikator keberhasilan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”.

Evaluasi pembelajaran berbasis projek atau projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya belum pernah dilakukan karena ini merupakan tahun pertama penerapannya. Sebagaimana penjelasan dari pak Auliya selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 5 Surabaya :

“Untuk evaluasi kegiatan proyek ini rencananya kita lakukan setiap tahun jadi sampai saat ini masih belum ada evaluasi dari kegiatan proyek. Mungkin evaluasi kita lakukan pada saat anak – anak kenaikan kelas baru kita evaluasi apasaja yang kurang dari proyek satu, proyek dua dan proyek tiga karena memang kita rencana pertahun tiga proyek yang kita selesaikan lalu kita cari hambatan – hambatannya apasaja lalu penyelesaiannya bagaimana pada saat rapat akhir tahun itu.”<sup>125</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Munawati selaku waka kurikulum di SMPN 5 Surabaya yang menyatakan bahwa :

“Kalau evaluasi sampai saat ini belum ada, kebetulan saya sudah jadwalkan untuk dilakukan akhir tahun jadi akhir tahun pelajaran kami adakan rapat tentang evaluasi pembelajaran yang selama ini kita lakukan disitu juga termasuk merapatkan tentang evaluasi kegiatan proyek ini. Kegiatan proyek ini pertama kali kita kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain terus merancang kegiatan jadi pasti ada lah beberapa kekurangannya”<sup>126</sup>

Ibu Ana selaku guru penggerak juga menyatakan bahwa :

“Kegiatan evaluasi sudah disepakati waktu tahun ajaran baru jadi sambil menyelesaikan semua tema proyek kita ketemu kendala apasaja nanti kita bahas di rapat akhir tahun begitu”<sup>127</sup>

Beberapa pemaparan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 5 Surabaya belum pernah diadakan evaluasi terkait pembelajaran berbasis proyek atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan evaluasi kegiatan proyek akan dilakukan pada akhir tahun pelajaran 2022/2023, mengingat pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila baru pertama

---

<sup>125</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

<sup>126</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 15 Juni 2023 pukul 10.00

<sup>127</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

kali dilakukan beriringan dengan penerapan kurikulum merdeka sehingga kegiatan proyek saat ini sedang berjalan. Evaluasi yang dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya akan dilakukan dengan melakukan rapat secara bersama oleh bapak ibu guru setelah tema – tema proyek terselesaikan yang mana ada tiga proyek yang sampai saat ini sedang berjalan. Rencana evaluasi yang dilakukan akan membahas terkait kendala – kendala yang terjadi selama proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung dan mencari solusi terkait kendala – kendala yang terjadi.

Pengelolaan hasil pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk evaluasi awal, yaitu mengenai pengolahan hasil tugas peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran proyek. Penelitian ini secara detail akan mengetahui cara pengolahan yang dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya dalam tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja yaitu belajar berwirausaha jamur. Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga akan berfokus pada proses peserta didik selama pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan tingkat kesiapan pendidik dan satuan pendidikan. Menurut ibu Munawati selaku waka kurikulum terkait pengolahan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan yaitu bersiwaja atau belajar berwirausaha jamur :

“Untuk pengelolaan hasil belajar sendiri itu terkait lembar kerja peserta didik yaitu setiap proyek akan ada lembar kerjanya masing – masing. Proyek jamur sendiri kira – kira ada 17 LKPD yang kemudian kami arsipkan sebagai portofolio masing – masing siswa dan untuk penilaian tugas. Kedepannya melalui LKPD ini akan kami evaluasi apakah sudah efektif pembelajarannya dan sudah sesuai apa belum dengan rancangan awal kami. Kalau tema bersiwaja kegiatannya ada bazar perkelas dari hasil olahan jamur mereka. Satu kelas ini biasanya ada sekitar 4 – 5 kelompok proyek lalu semua kelompok itu menjadi satu stan bazar nanti mereka hias stannya, lalu mereka tata produk hasil olahan produk jamur mereka. Dari situ nanti kita menilai bagaimana sikap mereka yang akan kita nilai sebagai asesmen misalnya kreatif dan gotong royong untuk mempersiapkan dengan matang masing – masing stan bazar mereka.”<sup>128</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat ibu Fitri selaku tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek sebagai koordinator :

“Proyek tema jamur ada beberapa LKPD sebagai hasil tugas anak – anak biasanya setelah kegiatan proyek saya koordinir untuk hasil tugas anak – anak lalu LKPDnya saya cek lagi untuk dikoordinir perkelas jadi tiap LKPD disimpan sebagai arsip terus yang nyimpan wali kelasnya masing – masing. Karena nantinya LKPD ini digunakan untuk portofolio anak – anak. LKPD anak – anak juga akan disampaikan ketika rapat evaluasi nanti untuk diketahui apa sudah sesuai dengan apa yang kita inginkan dan tujuannya tercapai apa belum.”<sup>129</sup>

Menurut pak Auliya terkait tingkat kesiapan pendidik dan satuan pendidikan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila :

“Untuk kesiapan pendidik kami juga masih awal kadang juga kita masih kebingungan karena kita juga baru pertama kali mengetahui kegiatan proyek ini lalu secara langsung kita diminta untuk menyusun dan merancang modul proyek tetapi untuk saat ini kami juga sudah mulai ada titik terang karena kita juga melakukan banding dan saling bertukar pikiran dengan sekolah lain jadi kita

---

<sup>128</sup> Munawati, Waka Kurikulum SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 15 Juni 2023 pukul 10.00

<sup>129</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

lebih memahami kegiatan proyek ini. Kalau untuk penyusunan modul semuanya dilakukan secara berkelompok dari mulai perencanaan sampai penyusunan modul kita nyusun sendiri jadi kita menyesuaikan lingkungan sekolah kita jadi tidak menggunakan contoh – contoh modul yang ada.”<sup>130</sup>

Ibu Fitri selaku koordinator kegiatan proyek juga mengutarakan pendapatnya terkait tingkat kesiapan SMPN 5 Surabaya terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila :

“Selama ini penyusunan modul di SMPN 5 Surabaya dilakukan secara mandiri mengikuti sistematika yang ada buku panduan dalam artian kita menyusunnya secara berkelompok dengan guru – guru mata pelajaran lain menentukan temanya, tujuannya secara mandiri runtut menyesuaikan sistematika yang ada di buku panduan. Meskipun pada awalnya memang ditemukan banyak kesulitan karena belum pernah sebelumnya tetapi semakin kesini perlahan kita sudah bisa menyusun lebih baik dari proyek – proyek yang awal dulu”<sup>131</sup>

Ibu Ana selaku guru penggerak SMPN 5 Surabaya menjelaskan terkait proses pembelajaran peserta didik selama proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung :

“Kalau dari faktor anak – anak mungkin karena ini hal yang baru untuk mereka sehingga mereka partisipasinya masih kurang meskipun tidak semuanya. Ada yang cuma ngikut teman dan tidak ikut mengerjakan pokoknya tugasnya selesai.”<sup>132</sup>

Melalui beberapa pemaparan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil pembelajaran proyek tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja atau belajar berwirausaha jamur dalam

---

<sup>130</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

<sup>131</sup> Fitri, Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 12.15

<sup>132</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

pengelolannya dilakukan oleh bapak ibu guru yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang kemudian akan disimpan oleh masing – masing wali kelas sebagai portofolio peserta didik. Pengelolaan hasil pembelajaran sebagai portofolio dilakukan untuk selanjutnya dijadikan bahan evaluasi dalam rapat evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada akhir tahun pelajaran 2022/2023. Evaluasi dalam proses pembelajaran juga masih ditemukan kesulitan karena pembelajaran proyek merupakan hal yang baru sehingga dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik kurang aktif sehingga hanya mengandalkan teman dan kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi tingkat kesiapan pendidik dapat diketahui pada awalnya mungkin pendidik masih kesulitan baik dalam perancangan modul, penyusunan modul dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tetapi seiring berjalannya waktu pendidik semakin memahami. Selain itu, evaluasi tingkat kesiapan SMPN 5 Surabaya dapat dikatakan tergolong dalam tahap lanjutan melalui beberapa pemaparan pendidik ketika penyusunan modul dilakukan secara mandiri mulai dari perencanaan seperti penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, perancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya tema kewirausahaan dengan tema bersiwaja memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Pengembangan karakter

dimensi pertama yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Implementasi dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki elemen – elemen didalamnya. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja SMPN 5 Surabaya mengungkap dimensi pertama dengan elemen akhlak kepada alam. Sebagaimana penjelasan pak Auliya selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa :

“Dimensi pertama itu kami gunakan dalam modul tema kewirausahaan yang judulnya bersiwaja itu. Jadi kemarin kita memakai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia itu kita kembangkan di elemen akhlak kepada alam. Dari elemen akhlak kepada alam ini nanti siswa ini akan dibentuk menjadi karakter yang peduli terhadap lingkungan. Sub elemennya yaitu siswa menjaga lingkungan alam sekitar. Sehingga kompetensinya nanti siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Jadi nantinya ketika siswa menemukan masalah lingkungan disekitarnya akan ada rasa tanggap dan sadar diri dari siswa untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.”<sup>133</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan ibu Ana selaku guru projek yang menyatakan bahwa :

“Modul bersiwaja ini kan menggandeng ada dua guru pendidikan agama Islam yaitu ada Pak Auliya dan Pak Tri. Jadi melalui diskusi saat kita Menyusun modul kita memilih juga dimensi yang pertama beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kemudian kita kembangkan dimensi ini menjadi sebuah

---

<sup>133</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

elemen yang kita pilih itu akhlak kepada alam terus kita buat sub elemen yaitu menjaga lingkungan sekitar lalu nantinya mereka ini bisa memiliki rasa syukur terhadap lingkungan sekitar, mau menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dan ketika lingkungan sekitarnya ada masalah mereka mengidentifikasi apa masalahnya, bagaimana solusinya nah setelah mereka mampu menganalisis nanti mereka akan bisa menerapkan solusi itu dimulai dari diri mereka sendiri begitu.”<sup>134</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa terdapat dimensi pertama yang dikembangkan oleh SMPN 5 Surabaya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Karakter peserta didik yang dikembangkan dalam dimensi pertama merupakan untuk mewujudkan elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila yaitu elemen akhlak kepada alam dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar.

Indikator keberhasilan dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan cara mengukur keberhasilan terhadap karakter peserta didik dalam menerapkan dimensi akhlak kepada alam. Melalui penerapan akhlak kepada alam diharapkan peserta didik dapat tanggap terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan pernyataan pak Auliya selaku guru pendidikan agama Islam :

“Dimensi akhlak kepada alam ini nanti siswa ini akan dibentuk menjadi karakter yang peduli terhadap lingkungan. Sub elemennya yaitu siswa menjaga lingkungan alam sekitar. Sehingga kompetensinya nanti siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan

---

<sup>134</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Jadi nantinya ketika siswa menemukan masalah lingkungan disekitarnya akan ada rasa tanggap dan sadar diri dari siswa untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.”<sup>135</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Ana selaku guru penggerak dalam memaknai bentuk karakter akhlak kepada alam peserta didik:

“Dimensi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa kita pilih elemen akhlak kepada alam dengan sub elemennya menjaga lingkungan alam sekitar dan kompetensi akhirnya siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan menerapkan solusi tersebut. Misalnya contoh tekecil yaitu buang sampah pada tempatnya ketika mereka mulai membiasakan hal itu merupakan bentuk perwujudan karakter akhlak kepada alam.”<sup>136</sup>

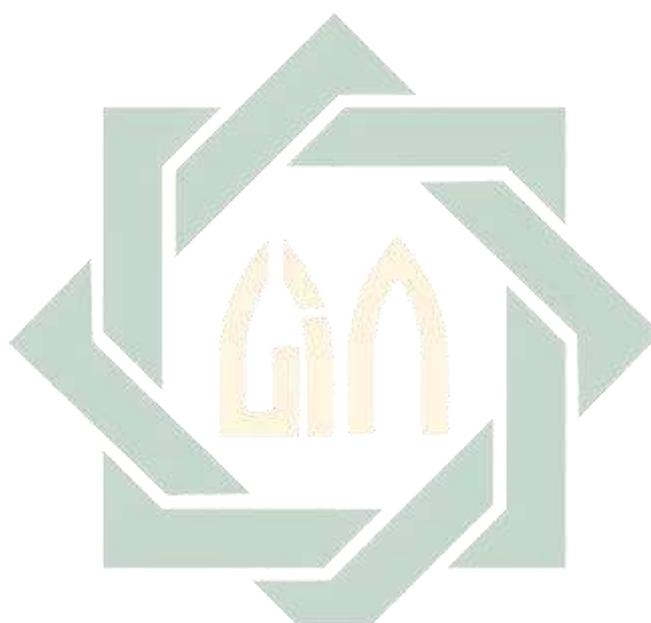
Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dimensi perta yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia diwujudkan dalam elemen akhlak kepada alam. Karakter akhlak kepada alam peserta didik yang dijadikan tolak ukur dapat dilihat dari hal – hal kecil yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Melalui kompetensi mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Karakter tersebut dapat dilihat dari ketika siswa

---

<sup>135</sup> Auliya Urromdlani, Guru PAI SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada 11 April pukul 11.15

<sup>136</sup> Ana, Guru Penggerak SMPN 5 Surabaya, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 6 Juni pukul 09.35

menemukan masalah lingkungan disekitarnya akan ada rasa tanggap dan sadar diri dari siswa untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dipaparkan, maka pada bab ini akan dilakukan analisis data dari data – data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam modul **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**, khususnya peran pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa langkah – langkah yang harus ditempuh. Mulai dari penyusunan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila hingga evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya adalah :

#### **A. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Berdasarkan keputusan kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu kegiatan yang terdapat dalam struktur pelaksanaan kurikulum merdeka.<sup>137</sup> Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler dengan berbasis projek dengan tujuan mencapai kompetensi dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar

---

<sup>137</sup> UU Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*

Pancasila dikemas dalam beberapa rangkaian kegiatan berbasis proyek yang berisi kolaborasi dari beberapa mata pelajaran dengan tujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>138</sup>

Berdasarkan adanya keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022, pada tahun ajaran 2022/2023 SMPN 5 Surabaya mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka untuk pertama kali diterapkan pada jenjang kelas 7 sedangkan pada jenjang kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 atau K-13. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu struktur pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>139</sup> Menyikapi adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SMPN 5 Surabaya mengadakan rapat internal dengan seluruh tenaga pendidik untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan proyek. Selain itu, pendidik juga mengikuti kegiatan *workshop* dan mendatangkan narasumber untuk menyusun membimbing SMPN 5 Surabaya dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Desain penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga meliputi alur penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam Penyusunan modul peojek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya dilakukan secara bersama dalam artian pendidik akan dibagi dalam

---

<sup>138</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022

<sup>139</sup> UU Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*

kelompok – kelompok kecil untuk kemudian melakukan penyusunan modul secara berkelompok. Sesuai dengan alur penyusunan modul yaitu pembentukan tim fasilitator proyek yang bertujuan untuk merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi kegiatan proyek.<sup>140</sup> SMPN 5 Surabaya dalam menentukan tim fasilitator disepakati untuk mengikutsertakan seluruh pendidik sebagai tim penyusun modul sedangkan dalam mengkoordinasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh Ibu Fitri yang merupakan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tim fasilitator SMPN 5 Surabaya bertugas untuk menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari menentukan tema proyek dan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, menentukan komponen modul yang salah satunya yaitu tahapan – tahapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui adanya tim fasilitator akan mempermudah pendidik untuk saling bertukar pikiran dalam merencanakan kegiatan proyek dan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa pertimbangan dalam menyusun komponen modul proyek. Komponen modul proyek mencakup deskripsi singkat proyek yang terdiri tema, judul proyek dan durasi kegiatan, tujuan proyek yang terdiri dari dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila, alur aktivitas proyek yaitu tahapan kegiatan yang

---

<sup>140</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23

dilaksanakan peserta didik dan asesmen yaitu instrument pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.<sup>141</sup> Dalam hal ini banyak pertimbangan yang dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya diantaranya pemilihan tema, tema yang dipilih oleh SMPN 5 Surabaya yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya.

Pertimbangan pertama yaitu pemilihan tema dilakukan SMPN 5 Surabaya dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah karena SMPN 5 Surabaya merupakan sekolah adiwiyata sehingga memilih tema kearifan lokal untuk mengembangkan sarana prasarana yaitu tanaman toga yang ada di SMPN 5 Surabaya dan memilih tema kewirausahaan untuk mengembangkan budidaya jamur yang telah dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya. Sedangkan pemilihan tema bangunlah jiwa dan raganya untuk berkolaborasi dengan guru olahraga dalam menciptakan senam irama. SMPN 5 Surabaya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya dalam pemilihan tema sesuai dengan artikel yang berjudul Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar *Pancasila pada Kurikulum Merdeka* yaitu dalam menentukan tema baiknya menyesuaikan dengan kondisi setiap satuan pendidikan dan memilih 3 – 4 tema proyek untuk diterapkan dalam jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Muhammad Rizal dkk, *Pelatihan Merancang Modul ProjekProfil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN Peusangan Selatan Melalui House Training Sekolah Penggerak*, Community Development Journal, Vol 3, 2022

<sup>142</sup> Arifin Nur Budiono, *Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal On Education, Vol.5, 2023

Pertimbangan kedua yaitu alur kegiatan aktivitas kegiatan proyek. Alur aktivitas proyek yaitu tahapan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dan asesmen yaitu instrument pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.<sup>143</sup> Dalam menentukan tahapan kegiatan yang ditempuh, pendidik SMPN 5 Surabaya sebagai tim fasilitator mempertimbangkan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik agar kegiatan yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik seperti contohnya pada tahapan kegiatan eksplorasi peserta didik diminta untuk menggali informasi dari beberapa narasumber dan oleh pendidik dibebaskan untuk memilih narasumber, pemilihan narasumber agar peserta didik bisa menggali informasi pada lingkungan sekitarnya.

Setiap pendidik berperan penting dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengikutsertakan seluruh pendidik dalam penyusunan modul proyek. penyusunan modul proyek dilakukan secara tim yaitu pendidik SMPN 5 Surabaya dibagi dalam kelompok – kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan proyek yaitu pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Muhammad Rizal dkk, *Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN Peusangan Selatan Melalui House Training Sekolah Penggerak*, Community Development Journal, Vol 3, 2022

<sup>144</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 23

Beberapa pendidik berperan penting dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu waka kurikulum, guru penggerak, guru pendidikan agama Islam dan koordinator proyek. Peran waka kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain mengadakan persiapan pra-kegiatan proyek melalui rapat, membentuk tim fasilitator proyek, mengikuti *workshop* tentang kurikulum merdeka, mengadakan diskusi dengan sekolah lain terkait kegiatan proyek dan mendatangkan pengawas untuk membimbing penyusunan modul proyek. Peran penting dari guru pendidikan agama Islam yaitu dalam mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi elemen dan sub-elemen. Peran guru penggerak yaitu dalam pelaksanaan seringkali dilakukan *briefing* untuk meluruskan instruksi tahapan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Peran koordinator proyek yaitu untuk mengecek kembali hasil tugas peserta didik yang berupa LKPD sehingga peran koordinator untuk mengkondisikan LKPD terkumpul secara lengkap dan terkumpul di masing – masing wali kelas. Penghimpunan LKPD dilakukan sebagai portofolio peserta didik yang kemudian akan dilakukan evaluasi dari tugas LKPD peserta didik. Selain itu, koordinator proyek juga berperan dalam mengatur pendidik yang mengisi kegiatan proyek didalam kelas karena setiap pelaksanaan kegiatan proyek akan diisi pendidik yang berbeda.

#### **B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh SMPN 5 Surabaya sejak tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan proyek penguatan

profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada peserta didik kelas VII mengingat tahun ini merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memilih 3 tema yang diterapkan. Tema yang dipilih oleh SMPN 5 Surabaya yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya. Adapun menurut Rizky Satria dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa tema yang dapat diterapkan dalam jenjang menengah pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, kewirausahaan dan rekayasa & teknologi.<sup>145</sup>

Pemilihan tema SMPN 5 Surabaya menyesuaikan dengan sarana prasarana sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. pemilihan tema dilakukan SMPN 5 Surabaya dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah karena SMPN 5 Surabaya merupakan sekolah adiwiyata sehingga memilih tema kearifan lokal untuk mengembangkan sarana prasarana yaitu tanaman toga yang ada di SMPN 5 Surabaya dan memilih tema kewirausahaan untuk mengembangkan budidaya jamur yang telah dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya. Sedangkan pemilihan tema bangunlah jiwa dan raganya untuk berkolaborasi dengan guru olahraga dalam menciptakan senam irama.

---

<sup>145</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23

Pemilihan tema di SMPN 5 Surabaya menyesuaikan kondisi sekolah dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan artikel yang berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar* yang menyatakan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila sebaiknya menyesuaikan budaya serta kondisi daerah lingkungan sekitar.<sup>146</sup> SMPN 5 Surabaya mengembangkan sarana prasarana yang dimiliki seperti tanaman toga dan budidaya jamur.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.<sup>147</sup> Untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila diperlukan adanya dimensi profil pelajar Pancasila yang diterapkan dalam modul projek. SMPN 5 Surabaya dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan akan menyesuaikan dengan tema projek yang diterapkan. Dimensi profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>148</sup> Banyaknya dimensi profil pelajar Pancasila menyebabkan SMPN 5 Surabaya dalam memilih dimensi akan menyesuaikan dengan tema

---

<sup>146</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022

<sup>147</sup> Koen Adiningsih, *Pemanfaatan Bunga Telang dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol.8, 2022

<sup>148</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2

projek yang cocok. Hal ini sesuai dengan artikel dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram yaitu penentuan dimensi profil pelajar Pancasila baiknya menyesuaikan dengan visi dan misi satuan pendidikan program tema projek yang akan dijalani oleh satuan pendidikan.<sup>149</sup>

Salah satu tema projek yang dikembangkan oleh SMPN 5 Surabaya yaitu tema kewirausahaan yang berjudul bersiwaja. Bersiwaja memiliki artian belajar berwirausaha jamur. Dalam tema ini, terdapat kolaborasi dari beberapa guru mata pelajaran diantaranya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan guru prakarya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis projek lintas disiplin ilmu dengan berlandaskan permasalahan di lingkungan sekitar.<sup>150</sup> Oleh karena itu, dalam penerapannya projek penguatan profil pelajar Pancasila mencakup beberapa mata pelajaran yang dikembangkan dalam suatu tema.

Tema projek kewirausahaan dengan judul bersiwaja mengajak peserta didik untuk mengenal lebih dalam tentang jamur dan cara budidayanya. Melalui pembelajaran projek peserta didik akan mengalami pembelajaran dan mengenal jamur lebih dalam dengan tahapan – tahapan pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>149</sup> Nurul Wahidah dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.8, 2023

<sup>150</sup> Nugrahaeni Rachmawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, 2022

dalam setiap tugas yang mereka lakukan. Tahapan – tahapan kegiatan proyek merupakan bagian dari komponen modul yaitu alur aktivitas proyek profil secara umum.<sup>151</sup> Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik antara lain tahapan pengenalan, tahapan eksplorasi dan tahapan eksperimen. Tahapan pengenalan akan memberikan pengalaman untuk mengenal jenis – jenis jamur dan cara membudidayakan. Tahapan eksplorasi akan memberikan pengalaman untuk mengetahui jamur yang sering dibudidayakan dan jenis jamur yang mudah diolah. Tahapan eksperimen akan memberikan pengalaman untuk merancang olahan jamur mencakup membuat produk jamur, menentukan nama produk, logo produk dan pengemasannya untuk kemudian dijual pada bazar.

SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah jenjang menengah pertama yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun 2022/2023. Tahun pertama penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyebabkan seringkali ditemukannya kesulitan atau kebingungan dalam pelaksanaannya. Hambatan – hambatan terjadi mulai pada saat penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila hingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SMPN 5 Surabaya dalam menemukan hambatan – hambatan yang terjadi yaitu pada peserta didik, pendidik dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>151</sup> Muhammad Rizal dkk, *Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN Peusangan Selatan Melalui House Training Sekolah Penggerak*, Community Development Journal, Vol 3, 2022

Hambatan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena peserta didik masih awam dengan adanya kegiatan proyek. Peserta didik yang mengalami proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu peserta didik kelas VII sehingga mereka masih merasa kebingungan. Peserta didik belum terbiasa dengan adanya kegiatan proyek sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik. Hambatan yang terjadi pada peserta didik seiring berjalannya waktu akan mulai berubah karena peserta didik lama kelamaan akan mulai memahami penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri yaitu adanya elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.<sup>152</sup> Melalui refleksi pada kondisi diri, situasi yang dihadapi peserta didik akan terus melakukan pengembangan diri untuk menyesuaikan pengembangan yang terjadi.

Hambatan pendidik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pendidik seringkali masih merasa kesulitan dalam penyusunan modul dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sama halnya dengan yang dialami peserta didik, pendidik pun dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seringkali mengalami kebingungan. Hal ini memicu terjadinya kesalah pahaman pada tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Pendidik seringkali kurang memahami terhadap perintah yang diberikan

---

<sup>152</sup> Andarweni Astuti, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pasotral, Vol.2, 2023

pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran proyek misalnya dalam tahap eksplorasi peserta didik diminta untuk mencari 5 jenis resep olahan jamur namun pada saat pelaksanaan peserta didik hanya diperintahkan untuk mencari 1 resep olahan jamur oleh salah satu pendidik. Selain itu, pengelolaan pendidik sebagai pendamping juga kurang terstruktur. Hal ini terjadi karena padatnya jadwal mengajar pendidik sehingga pendamping proyek perlu mencari pendidik yang jadwal mengajarnya tidak tabrakan dengan jam pelajaran kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hambatan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SMPN 5 Surabaya dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seringkali mengalami kekosongan waktu dalam pembelajaran sehingga pendidikpun juga memutar otak untuk mengisi kekosongan waktu yang terjadi. Alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dalam UU Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak yaitu sejumlah 20%-30% pertahun.<sup>153</sup> Sesuai dengan UU tersebut maka dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu 320 JP.<sup>154</sup> Pentingnya pembagian jam pelajaran pertama proyek dengan tepat sangat dibutuhkan agar

---

<sup>153</sup> Sekretariat KSPSTK, Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang rogram Sekolah Penggerak, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/kepmendikbud-nomor-162m2021-tentang-program-sekolah-penggerak>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022

<sup>154</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 28

pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan lancar dan sistematis.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya tentunya memiliki beberapa hal yang harus dibenahi mengingat pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Setiap kegiatan yang baru tentunya memerlukan evaluasi untuk kemudian menemukan masalah – masalah yang ditemui dalam pelaksanaan dan menemukan solusi untuk diterapkan pada tahun – tahun berikutnya. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya merupakan hal baru sehingga perlunya mengadakan evaluasi.

SMPN 5 Surabaya sejauh ini belum pernah mengadakan evaluasi terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, baik penyusunan modulnya dan penerapan kegiatan proyek. Sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya bahwa evaluasi akan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran 2022/2023. Evaluasi dilakukan oleh seluruh pendidik SMPN 5 Surabaya. Pendidik SMPN 5 Surabaya sebagai tim fasilitator berperan sebagai evaluator yang melakukan evaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan buku yang berjudul Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa tim fasilitator proyek merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi kegiatan

projek.<sup>155</sup> Pembentukan tim fasilitator dilakukan oleh kepala satuan Pendidikan dan koordinator projek profil. Hal ini dikarenakan kegiatan projek yang diadakan sedang berjalan dan belum menuntaskan 3 tema projek. Evaluasi diadakan dalam rangka mengkaji kendala – kendala yang dihadapi oleh SMPN 5 Surabaya selama projek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung dan mencari solusi untuk menyelesaikan kendala – kendala tersebut. Menurut penelitian yang berjudul Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo setiap tahapan yang dilakukan peserta didik akan dijadikan sebagai bentuk evaluasi projek.<sup>156</sup>

Pengelolaan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila secara khusus akan mengkaji pada tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja atau belajar berwirausaha jamur. Pada evaluasi pengelolaan hasil projek akan mendeskripsikan cara pengelolaan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh SMPN 5 Surabaya. Pengelolaan hasil – Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kesiapan peserta didik, tingkat kesiapan pendidik dan tingkat kesiapan satuan pendidiknya dilakukan oleh bapak pendidik yang terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yang kemudian akan disimpan oleh masing – masing wali kelas sebagai portofolio peserta

---

<sup>155</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesi, 2022), 23

<sup>156</sup> Zakiyatul Nisa', Skripsi: *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Surabaya: UINSA, 2022), 122

didik. Pengelolaan hasil pembelajaran sebagai portofolio dilakukan untuk selanjutnya dijadikan bahan evaluasi dalam rapat evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada akhir tahun pelajaran 2022/2023.

Evaluasi dalam proses pembelajaran juga masih ditemukan kesulitan karena pembelajaran proyek merupakan hal yang baru sehingga dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik kurang aktif sehingga hanya mengandalkan teman dan kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi tingkat kesiapan pendidik dapat diketahui pada awalnya mungkin pendidik masih kesulitan baik dalam perancangan modul, penyusunan modul dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tetapi seiring berjalannya waktu pendidik semakin memahami. Selain itu, evaluasi tingkat kesiapan SMPN 5 Surabaya dapat dikatakan tergolong dalam tahap lanjutan dalam mengelola modul karena melalui beberapa pemaparan pendidik ketika penyusunan modul dilakukan secara mandiri mulai dari perencanaan seperti penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, perancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat dikatakan dalam tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam perancangan modul tahap lanjutan apabila modul yang digunakan merupakan modul yang dirancang secara mandiri dengan melakukan penyusunan modul mulai dari tahap penentuan tema, tujuan, pengembangan aktivitas serta asesmen secara mandiri.<sup>157</sup>

---

<sup>157</sup> Merdeka Mengajar, Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023

Projek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya tema kewirausahaan dengan tema bersiwaja memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Pengembangan karakter dimensi pertama yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Implementasi dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki elemen – elemen didalamnya. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja SMPN 5 Surabaya mengusung dimensi pertama dengan elemen akhlak kepada alam.

Dimensi pertama yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dalam judul bersiwaja dikembangkan menjadi elemen akhlak kepada alam. Elemen akhlak kepada alam ini nantinya membentuk profil pelajar Pancasila sebagai dengan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Sub-elemen yang dikembangkan dari elemen akhlak kepada alam yaitu siswa menjaga lingkungan alam sekitar sehingga membentuk kompetensi peserta didik yang dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Sebagai contoh sikap karakter dimensi pertama dengan elemen akhlak kepada alam yaitu peserta didik mau membuang sampah pada tempatnya hal ini merupakan contoh kecil bahwa peserta didik mampu menerapkan sikap syukur terhadap alam dan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Hasil akhir kompetensinya yaitu apabila peserta didik menemukan masalah lingkungan disekitarnya akan ada rasa

tanggap dan sadar diri dari peserta didik untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.

Dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama islam pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam penerapan dimensi pertama terdapat lima elemen kunci, sedangkan yang dikembangkan oleh SMPN 5 Surabaya yaitu elemen akhlak kepada alam. Akhlak kepada alam merupakan sikap sadar untuk memiliki rasa tanggung jawab, sayang dan peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>158</sup> Tujuan dari adanya elemen akhlak kepada alam yaitu pelajar sepanjang hayat akan senantiasa menjaga lingkungan dan membangun kesadaran tentang dampak perilakunya kepada alam. Melalui tingginya kesadaran dirinya terhadap lingkungan akan membentuk pribadi pelajar yang menerapkan gaya hidup peduli lingkungan. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang diwujudkan SMPN 5 Surabaya yaitu apabila peserta didik menemukan masalah lingkungan disekitarnya akan ada rasa tanggap dan sadar diri dari peserta didik untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.

---

<sup>158</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2

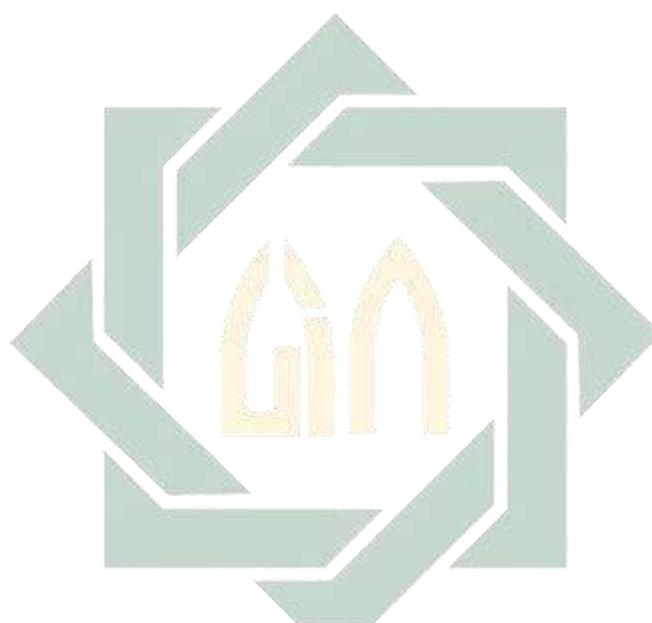
Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diterapkan dalam tema kewirausahaan dengan judul bersiwaja yaitu pengetahuan makanan halal dan haram. Dalam tahapan eksplorasi peserta didik diminta untuk mencari jenis jamur yang mudah diolah, dalam pengolahan tersebut peserta didik diberi penugasan untuk mencari ayat – ayat tentang makanan halal dan haram yang sering diolah. Makanan halal dan haram termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 8.<sup>159</sup>

Indikator keberhasilan dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan cara mengukur keberhasilan terhadap karakter peserta didik dalam menerapkan dimensi akhlak kepada alam. Karakter elemen akhlak kepada alam peserta didik yang dijadikan tolak ukur dapat dilihat dari hal – hal kecil yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Melalui adanya kompetensi mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Keberhasilan penerapan karakter dimensi pertama dan elemen akhlak kepada alam dapat dilihat dari sikap peserta didik apabila menemukan masalah lingkungan disekitarnya. Peserta didik yang berhasil mewujudkan elemen akhlak kepada alam akan memiliki rasa tanggap dan sadar diri dari untuk perlahan mencari solusi penyelesaian masalah lingkungan sekitarnya itu sampai

---

<sup>159</sup> Zakiyah Yuliyah Zulfa, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam dengan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (VLOG)*, Edu Religia, Vol.1, 2023

pada akhirnya mereka memiliki kesadaran diri untuk memulai menerapkan solusi itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya yaitu :

1. Desain penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya meliputi desain penerapan yang dilakukan SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menanggapi adanya keputusan kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang terstruktur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga SMPN 5 Surabaya melakukan beberapa persiapan dengan membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan adanya kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh pendidik.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya yaitu melalui adanya implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pengembangan dimensi pertama melalui elemen akhlak kepada alam,

3. Evaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Surabaya belum pernah melakukan evaluasi karena projek penguatan profil pelajar Pancasila sedang berjalan karena tema projek sedang berjalan dan tema yang bisa dilakukan evaluasi pertahun yaitu 3 tema projek.

## **B. Saran**

1. Kepada Sekolah, peneliti berharap sekolah mempersiapkan perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pelaksanaan projek secara matang dan melakukan evaluasi agar terus berkembang dan menjadi lebih baik dalam menjalankan program.
2. Kepada Pendidik, peneliti berharap agar pendidik lebih mempersiapkan pelaksanaan profil pelajar Pancasila khususnya dalam pendamping pembelajaran Projek lebih tersistematis agar pendamping kegiatan projek tidak berubah dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam penerapan projek.
3. Kepada Peserta Didik, peneliti berharap lebih meningkatkan literasinya, saling memotivasi, berkolaborasi dalam setiap pembelajaran projek pennguatan projek profil pelajar Pancasila



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alawazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, Qalamuna-Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol.12.
- Adiningsih, Koen 2022. *Pemanfaatan Bunga Telang dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol.8.
- Aditomo, Anindito. 2022 *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo.
- Ahmad, Beni. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andarweni. 2023. *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, Vol.2.
- Arifin Nur Budiono. 2023. *Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal On Education, Vol.5.

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Anderwen. 2023. *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pasotral, Vol.2
- Daradjat, Zakiah 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- G, K, Mantra dkk. 2023 *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah untuk Mnegembangkan Karakter Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila*, JurnalPendasi:Jurnal PendidikanDasar Indonesia, Vol.7.
- Guntur Setiawan,Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan(Jakarta:Balai Pustaka.
- Helmi, Syafrizal. 2010. *Analisis Data: untuk riset manajemen dan bisnis*, Medan: Medan USU Press.
- I Gusti Ngurah Sudibya dkk. 2022 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Vol 5.
- Iis Nurasiah,dkk, 2022. *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Vol.6, Jurnal Basicedu.
- Inayah, Nur. 2021 *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*, JELS, Vol 1.
- Irawati,Dina. 2022 dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Vol.6, Edumaspul.
- Jejak pendidikan. 2023. <http://www.jejakpendidikan.com/2015/12/dasar-pendidikan-agama-islam.html>, diakses pada tanggal 3 Juni.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Langgulung, Hasan. 1986 *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, Abdul dan Dian Andayan,. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Merdeka Mengajar. 2023 Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>, diakses pada tanggal 19 Juni.
- Miles, Huberman, dan Saldana, J. 2014 *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhaimin, dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal dkk. 2022. *Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN Peusangan Selatan Melalui House Training Sekolah Penggerak*, *Community Development Journal*, Vol 3.
- Narimawati, Umi 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, teori dan aplikasi*, Bandung: Agung Media.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 2008. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nisa', Zakiyatul. 2022. Skripsi: *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, Surabaya: UINSA, 2022).
- Nugraheni Rachmawati. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.6.
- Nuril Lubaba, Meilin dan Iqnatia Alfiansyah, 2022. *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Vol.9, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Nursalam. 2022 *Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7.
- Nurul Wahidah dkk. 2023 *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.8.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizky Satria dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

S. Nasution. 1985. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

S.Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sekretariat KSPSTK, Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang rogram Sekolah Penggerak, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/kepmendikbud-nomor-162m2021-tentang-program-sekolah-penggerak>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022

Sri Yuliasuti, Isa Anshori, Moh Fathurrahman, 2022. *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*, Vol 51, Journal Unnes.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Sugiyono.

Suryani, Luluk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Susan Stainbacl dalam buku Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Susanti, Riri. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, 7*

*Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.

Usman, Nurdin. 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.